

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN
BERDASARKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL
(RGEc) TERHADAP PROFITABILITAS*
(Studi pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**MARDHIYYAH PUDJIANA
135030201111079**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2017**



MOTTO

Don't Stop When You're tired, Stop When You've Done

“Jangan Berhenti disaat Kamu Lelah, Behentilah disaat Kamu Telah
Selesai”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan *support* dukungan yang telah diberikan kepada saya, akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh gelar S.AB. Untuk itu saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya Bapak Putut Hadi Sasmito dan Ibu Samiatun serta adik saya Ahmad Yunus Kamaludin.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Profile*,
Good Corporate Governance, *Earnings and Capital* (RGECC)
Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Disusun Oleh : Mardhiyyah Pudjiana

NIM : 135030201111079

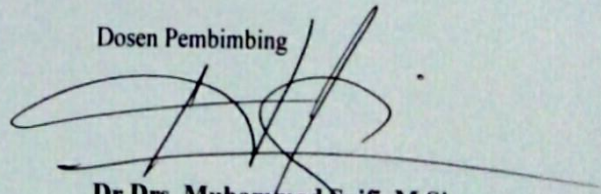
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, Maret 2017

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

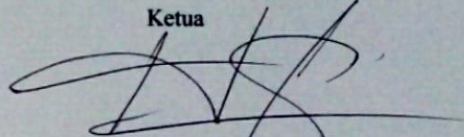
Hari : Senin
Tanggal : 03 April 2017
Jam : 11.00 WIB
Skripsi atas nama : Mardhiyyah Pudjiana
Judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode
*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings
and Capital (RGEK) Terhadap Profitabilitas*

dan dinyatakan

LULUS

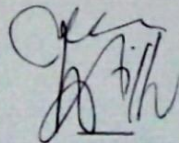
MAJELIS PENGUJI

Ketua



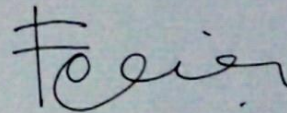
Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota,



Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota,



Ferina Nurlaily, SE, MAB, MBA
NIP. 19880205 201504 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dari makalah ini dan disebut dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, Maret 2017



Mahasiswa

RINGKASAN

Mardhiyyah Pudjiana, 2017, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings and Capital* (RGEC) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si., 91 Hal+xv.

Pertumbuhan ekonomi negara Indonesia sejak tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami perlambatan yang ditunjukkan dengan gerak pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang semakin menurun, hal ini seiring dengan terjadinya krisis ekonomi global yang terjadi sejak tahun 2008 yang berawal dari krisis ekonomi negara Amerika Serikat. Krisis ekonomi global ini memberikan dampak kepada negara Indonesia di berbagai sektor ekonomi, salah satunya adalah sektor perbankan negara Indonesia. Di tengah kondisi perbaikan ekonomi, selama tahun 2015 kinerja keuangan perbankan membaik, hal ini tercermin dari rasio-rasio keuangan perbankan yang menunjukkan keadaan perbankan di Indonesia semakin membaik dari tahun ke tahun, oleh karena itu kesehatan bank sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak manajemen bank guna mempertahankan kelanjutan bank dan memperoleh profitabilitas yang stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas bank berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings and Capital*) dengan mengambil sampel Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Risk Profile* yang diukur menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan variabel kepemilikan institusional, *Earnings* yang diukur menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Capital* yang diukur menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,000. Kemudian secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi sebesar 0,803, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi sebesar 0,728, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi sebesar 0,403, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi sebesar 0,039, Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi sebesar 0,239.



SUMMARY

Mardhiyyah Pudjiana.2017.The Influence of Bank Soundness Level Based on Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) Method on Profitability (Study at conventional bank listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2015). Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si., 91 pages+ xv

Indonesia's economic growth since 2010 to 2015 was slowly down that indicated by decreasing on Gross Domestic Product (GDP) movement; it is followed with global economic crisis in 2008 beginning from economic crisis of United States. The global economic crisis gives impact to Indonesia in various economic sectors, one of them is banking sector in Indonesia. In the midst of economic improvement, financial performance of banks has improved better, it is reflected from financial ratio which indicates banking condition in Indonesia is getting better year to year, therefore the soundness of banks is very important to be noticed by the bank management in order to sustain the bank and obtain the stable profitability.

This research purposes to find out the impact of bank soundness level on profitability based on RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) with samples at conventional banks that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2015. This research used descriptive research with quantitative approach.

The results showed that simultaneously risk profile measured by Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) variables; good corporate governance measured by institutional ownership variable; earnings measured by Return of Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and operating expenses and operating income (BOPO) and capital measured by Capital Adequacy Ratio (CAR) significantly affect on profitability which is indicated significance level of 0.000. Then partially Non Performing Loan (NPL) has no significant and negative impact on bank profitability with a significance value of 0.803, Loan to Deposit Ratio (LDR) has no significant and positive impact on bank profitability with a significance value of 0.728, institutional ownership has no significant and positive impact on bank profitability with a significant value of 0.403, Return on Equity (ROE) has significant and positive impact on bank profitability with a significance value of 0.000, Net Interest Margin (NIM) has significant and positive impact on bank profitability with a significance value of 0.039, operational expenses operational income has significant and negative impact on bank profitability with significance value of 0.000, and Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant and positive impact on bank profitability with a significance value of 0.239.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, anugerah serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC) Terhadap Profitabilitas. (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis
3. Bapak Dr. Drs. Wilopo, M.AB selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis
4. Bapak Dr.Drs. Muhammad Saifi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Kedua orang tua saya yang selalu menjadi motivator dan penyemangat utama dalam hidup peneliti.
6. Keluarga kos Adelita Silvia Ika Irenenda,S.Si, Ari Fitrianingtias, Belananda Dwi Arista,S.AB yang menjadi motivasi dan teman berjuang menggapai gelar.
7. Sahabat peneliti sejak SMA Indira Wido Primadipta,ST dan Pratiwi Fajriyah.
8. Sahabat peneliti sejak maba Aulia Lutfi, Dea Kusuma Riyadi dan Lintang Pratama Puteri.
9. Keluarga besar Administratio Choir, khususnya Andini Atikah Putri, Sevita Klariani Julita, Sella Rindha Agustina, Naufal Yafi' Najy, Amir Hasan Arrosyid, Dendy Derganata Gustria, Rika Paskahnia dan Raden Aditya P.N.
10. Teman hidup selama magang di Surabaya Revi Aprella,S.AB dan Rifatul Ula
11. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, April 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN	vii
SUMMARY.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Tentang Perbankan.....	12
1. Pengertian Bank	12
2. Jenis Bank	14
C. Laporan Keuangan	19
1. Pengertian Laporan Keuangan	19
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	19
3. Unsur-unsur Laporan Keuangan	20
D. Metode RGEC	22
E. Profitabilitas	27
F. Model Konsep dan Hipotesis	27
1. Model Konsep	27

2. Hipotesis.....	28
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Variabel dan Pengukuran.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	33
a. Populasi.....	33
b. Sampel.....	33
E. Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank.....	44
1. Bank Artha Graha International Tbk.....	44
2. Bank Bukopin Tbk.....	45
3. Bank Bumi Artha Tbk.....	45
4. Bank Capital Indonesia Tbk.....	46
5. Bank Central Asia Tbk.....	46
6. Bank CIMB Niaga Tbk.....	47
7. Bank Danamon Indonesia Tbk.....	48
8. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	48
9. Bank Maspion Indonesia Tbk.....	49
10. Bank Mayapada Internasional Tbk.....	49
11. Bank Mega Tbk.....	50
12. Bank Mestika Dharma Tbk.....	50
13. Bank Mitraniaga Tbk.....	51
14. Bank Nationalnobu Tbk.....	51
15. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.....	52
16. Bank OCBC NISP Tbk.....	52
17. Bank Of India Indonesia Tbk.....	53
18. Bank Pan Indonesia Tbk.....	54
19. Bank Permata.....	54
20. Bank Pundi Indonesia Tbk.....	55
21. Bank QNB Indonesia Tbk.....	56
22. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	56

23. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	57
24. Bank Sinarmas Tbk.	57
25. Bank Tabungan Negara Tbk.	58
26. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	59
27. Bank Victoria International Tbk.	60
28. Bank Windu Kentjana International Tbk.	61
29. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk.	61
30. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Analisis Deskriptif	63
2. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Multikolinieritas	69
c. Uji Heteroskedastisitas	70
d. Uji Autokorelasi	71
3. Analisis Regresi Linear Berganda	72
4. Uji Hipotesis	75
a. Uji Statistik F	75
b. Uji Statistik T	76
5. Koefisien Determinasi	79
6. Pembahasan	81
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
 DAFTAR PUSTAKA	92

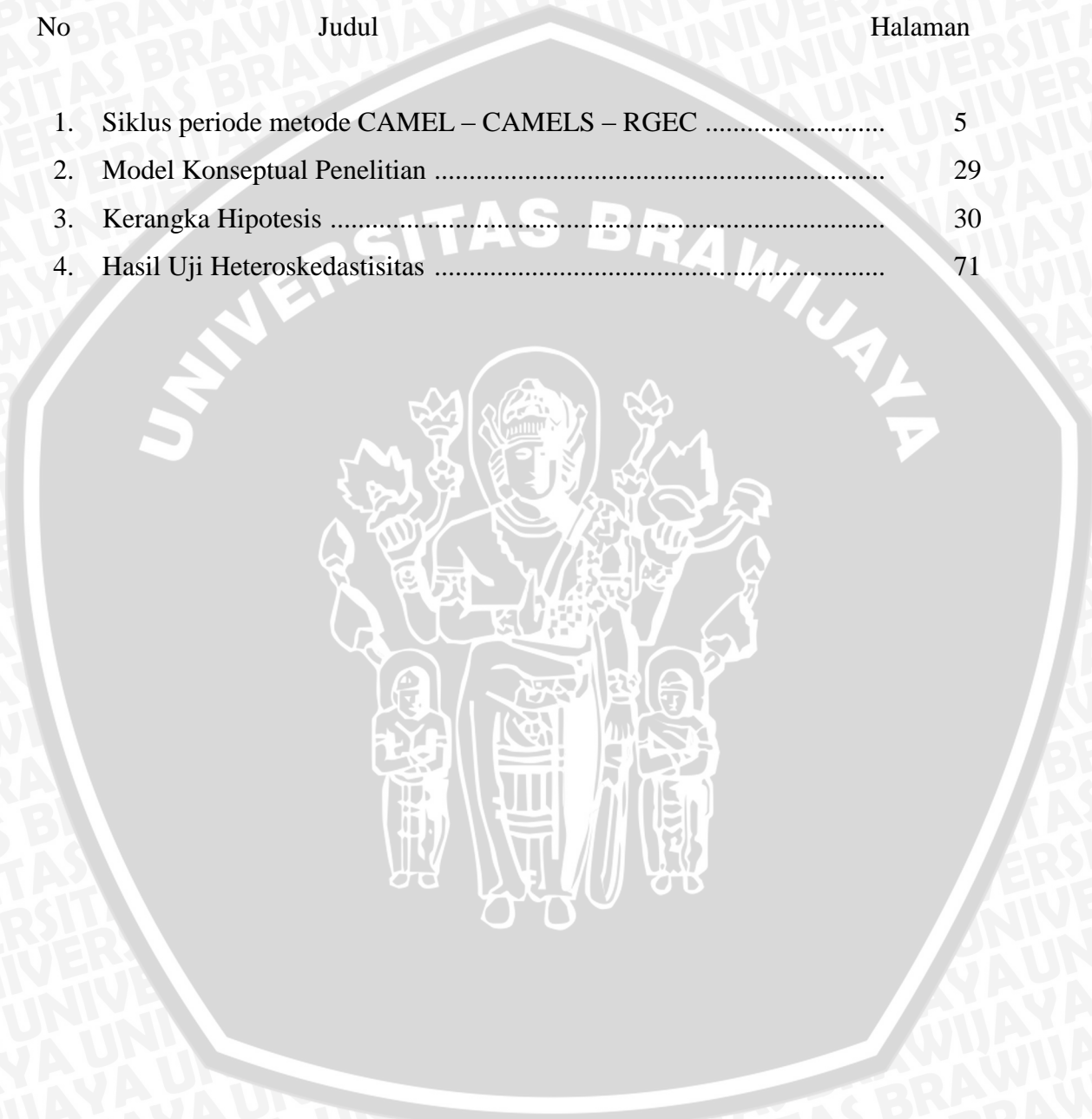
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Pertumbuhan PDB Negara Indonesia	1
2.	Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional	3
3.	Hasil Penelitian Terdahulu	11
4.	Ketentuan Bank Indonesia	22
5.	Pemilihan Sampel Bank	34
6.	Sampel Bank	36
7.	Hasil Analisis Deskriptif	63
8.	Hasil Uji Normalitas	69
9.	Hasil Uji Multikolinieritas	70
10.	Hasil Uji Autokorelasi	72
11.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
12.	Hasil Uji Statistik F	76
13.	Hasil Uji Statistik T	77
14.	Hasil Koefisien Determinasi	80



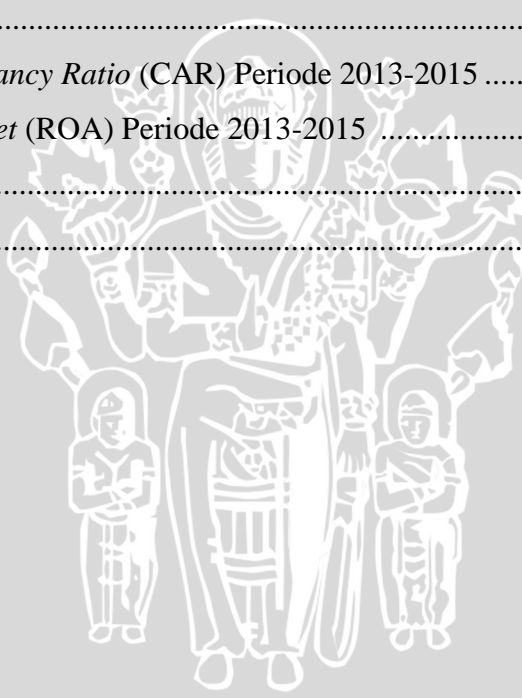
DAFTAR GAMBAR/BAGAN

No	Judul	Halaman
1.	Siklus periode metode CAMEL – CAMELS – RGECC	5
2.	Model Konseptual Penelitian	29
3.	Kerangka Hipotesis	30
4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Data Rasio <i>Non Performing Loans</i> (NPL) Periode 2013-2015	93
2.	Data Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Periode 2013-2015	94
3.	Data Kepemilikan Institusional Periode 2013-2015	95
4.	Data <i>Return On Equity</i> (ROE) Periode 2013-2015.....	96
5.	Data <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Periode 2013-2015	97
6.	Data Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Periode 2013-2015	98
7.	Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Periode 2013-2015	99
8.	Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Periode 2013-2015	100
9.	Hasil Uji Statistik	101
10.	Curriculum vitae	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) negara Indonesia selalu mengalami perlambatan. Hal ini seiring dengan terjadinya krisis ekonomi global, yaitu peristiwa dimana seluruh ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan atau degresi dan mempengaruhi sektor lainnya diseluruh dunia. Terjadinya Krisis ekonomi global berawal dari krisis ekonomi Amerika Serikat yang menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi negara Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Berikut data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara Indonesia sejak mengalami penurunan akibat krisis ekonomi global.

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB Negara Indonesia

Tahun	Pertumbuhan PDB (%)
2010	6,22
2011	6,17
2012	6,03
2013	5,55
2014	5,02
2015	4,79

Sumber : www.worldbank.org, diakses pada tanggal 12 Oktober 2016

Krisis ekonomi global yang terjadi sejak tahun 2008 memberikan dampak pada berbagai sektor ekonomi negara Indonesia, salah satunya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor yang rentan terhadap risiko yang diakibatkan dari krisis ekonomi global. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan oleh bank kepada masyarakat sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana sehingga bank dapat melayani berbagai kebutuhan pada sektor ekonomi dan perdagangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Perbankan di Indonesia menggunakan asas demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, bank memiliki kontribusi untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Di tengah kondisi perbaikan ekonomi, selama tahun 2015 kinerja keuangan perbankan membaik, hal ini ditunjukkan dengan rasio kecukupan modal yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan rasio kredit bermasalah yang masih rendah. Berikut data yang menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dari tahun 2013 – 2015 :

Tabel 1.2 Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2013-2015

Rasio	2013	2014	2015
CAR	15,91	19,57	21,39
ROA	3,97	3,76	3,02
BOPO	66,16	69,57	75,05
NIM	5,50	5,11	6,11
LDR	86,70	89,42	92,11
NPL	1,77	0,98	1,14

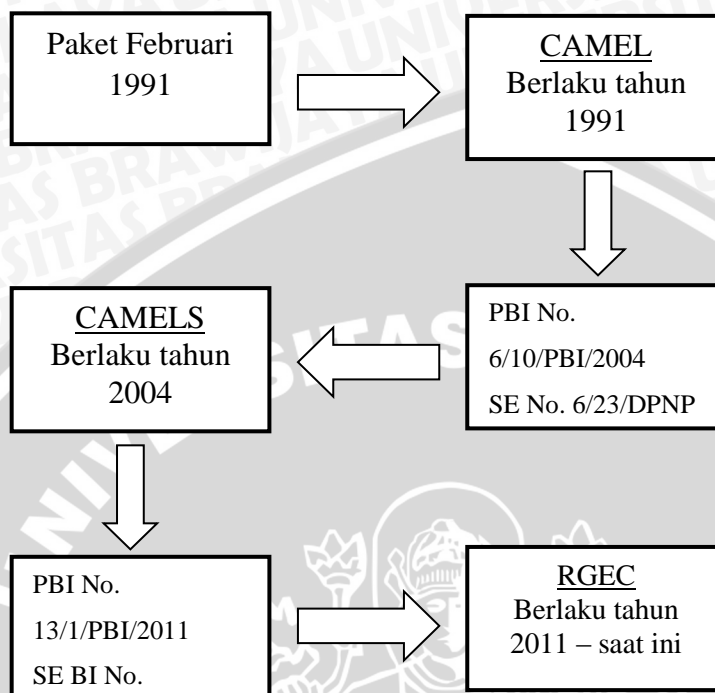
Sumber : www.ojk.go.id/laporantahunanperbankan

Pada tahun 2015, secara umum industri perbankan nasional menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik, ditunjukkan oleh *Current Adequacy Ratio* (CAR) yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 19,57% menjadi 21,39% seiring dengan besarnya *Non Performing Loan* (NPL) yang masih rendah yaitu sebesar 1,14%. Dilihat dari sisi likuiditas, *Loan Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Konvensional tercatat naik sebesar 269 bps dari tahun 2014 sebesar 89,42% menjadi 92,11%. Dari sisi rentabilitas, *Net Interest Margin* (NIM) meningkat dari 5,11% menjadi 6,11% namun *Return On Assets* (ROA) atau rasio profitabilitas secara berturut-turut mengalami penurunan.

Sistem perbankan yang sehat didukung oleh permodalan yang kuat, karena jika suatu bank memiliki kinerja yang baik, maka akan berakibat pada kepercayaan masyarakat dan dapat menghasilkan laba yang optimal. Oleh sebab itu, karena bank merupakan lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, maka tingkat kesehatan bank perlu dijaga. Salah satu unsur yang diperhatikan adalah kinerja bank tersebut, dalam arti tingkat kesehatan bank. Banyak pemegang rekening giro, deposito atau tabungan ingin mengetahui tingkat

kesehatan bank dimana ia menanamkan dananya, dalam menilai tingkat kesehatan bank dapat menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah indikator secara kuantitatif yang lebih mudah digunakan yaitu laporan keuangan, dimana dari laporan keuangan bank tersebut akan diketahui rasio-rasio keuangannya sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank tersebut.

Mulai Januari 2012 Bank Indonesia menetapkan penilaian kesehatan pada bank umum saat ini menggunakan metode RGEC yaitu metode yang menilai tingkat kesehatan bank dilihat dari *Risk profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Berdasarkan SK Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998, suatu bank dikatakan sehat apabila bebas perselisihan internal, tidak ada campur tangan pihak eksternal serta terhindar dari praktek – praktek yang membahayakan dan merugikan usaha bank. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum. Metode RGEC merupakan metode penilaian bank yang menggantikan metode penilaian bank sebelumnya yaitu CAMELS dimana metode ini menilai tingkat kesehatan bank dilihat dari *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity* dan *Sensitivity*. Sebelum menggunakan metode CAMELS, penilaian kinerja keuangan bank menggunakan metode CAMEL dimana metode ini menilai tingkat kesehatan bank tanpa menggunakan faktor *Sensitivity*. Periode perubahan CAMEL menuju CAMELS kemudian berubah menjadi RGEC dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 6 Siklus Periode Metode CAMEL – CAMELS – RGEC
Sumber : Data diolah, 2017.

CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat kehati-hatian bank, paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988, kemudian CAMEL berkembang menjadi CAMELS di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia, analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Kemudian dikeluarkan Peraturan Bank

Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS menjadi metode RGEC, metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No. 6/23/DPNP, dari keadaan yang dijelaskan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governanc, Earnings and Capital (RGEC) Terhadap Profitabilitas*** dengan tujuan mengetahui besarnya pengaruh naik turunnya rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah tingkat kesehatan bank yang diproksikan oleh *Net Present Value (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Kepemilikan institusional, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequancy Ratio (CAR)* secara simultan mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* ?
2. Apakah tingkat kesehatan bank yang diproksikan oleh *Net Present Value (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Kepemilikan institusional, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequancy Ratio (CAR)* secara parsial mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh tingkat kesehatan bank yang diproksikan oleh *Net Present Value* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kepemilikan institusional, *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.
2. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh tingkat kesehatan bank yang diproksikan oleh *Net Present Value* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kepemilikan institusional, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial.

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

1. Aspek Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi sektor perbankan konvensional tentang pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital* terhadap profitabilitasnya sehingga dapat memberikan penyelesaian atau solusi yang tepat dan pencegahan terhadap permasalahan yang berhubungan dengan komponen tersebut.
 - b. Sebagai rekomendasi dalam meningkatkan kualitas kinerja sehingga tercapainya kepuasan nasabah secara optimal yang dilakukan oleh perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Aspek Teoritis

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai penulisan skripsi ini, penulis memberikan gambaran singkat mengenai sistematika pembahasan :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bagaimana tingkat kesehatan bank dapat mempengaruhi pertumbuhan labanya dilihat dari profil risiko, tata kelola perusahaan, pendapatan dan modalnya serta tentang model konsep dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data yang diperoleh dari perusahaan selama mengadakan penelitian serta analisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang relevan dari penelitian serta saran-saran yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa rujukan dari penelitian terdahulu, rujukan penelitian pertama yaitu Skripsi Vinda A.D Ardina pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Pengaruh NPL, LDR, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Tabungan Negara.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh NPL, LDR, CAR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Tabungan Negara. Rujukan penelitian kedua yaitu skripsi Yuliana pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Kepemilikan dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perusahaan.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, struktur kepemilikan dan tingkat kecukupan modal terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian rujukan penelitian terakhir adalah skripsi Alda Layala Diva pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Rasio CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan penelitian tersebut yaitu bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh

tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas, untuk memudahkan dalam mengetahui perbedaan penelitian terdahulu secara jelas dan detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Vinda A.D Ardina, 2013, Analisis Pengaruh NPL, LDR, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Tabungan Negara Tbk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPL tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA 2. LDR tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA 3. CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA 4. BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel NPL, LDR, CAR dan BOPO sebagai variabel bebas 2. Variabel profitabilitas sebagai variabel terikat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menggunakan variabel NPL, LDR, CAR dan BOPO 2. Tidak diuji secara simultan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR 2. Diuji secara simultan
2	Alda Layala Diva, 2013, Pengaruh Rasio CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan rasio CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM berpengaruh secara signifikan Terhadap ROA 2. Rasio CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA 3. Rasio NPL berpengaruh secara positif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM sebagai variabel bebas 2. Variabel ROA sebagai variabel terikat 	Hanya menggunakan variabel CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM	Menggunakan variabel NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Lanjutan Tabel 1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
		dan signifikan terhadap ROA 4. Rasio BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.			
3	Yuliana, 2015, Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Struktur Kepemilikan dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perusahaan	1. Variabel VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 3. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 4. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	1. Menggunakan kepemilikan institusional dan CAR sebagai variabel bebas 2. Menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat.	Menggunakan variabel VAIC, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan rasio CAR	Menggunakan variabel NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR

Sumber : Data diolah (2017)

B. TINJAUAN TENTANG PERBANKAN

1. Pengertian Bank

Bank dalam bahasa Prancis adalah *Banque*, dalam bahasa Italia adalah *Banco* yang berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan

tentang fungsi dasar uang yang ditunjukkan oleh bank konvensional. Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Subagio,dkk dalam Latumaerissa, 2014 : 4) Selanjutnya, dalam pasal 1 ayat 3 UU No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Dengan demikian, berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran bank dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya bank sebagai tempat menyimpan uang atau investasi bagi masyarakat yang memiliki tujuan untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya dan untuk memudahkan masyarakat melakukan transaksi pembayaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan yang memiliki berbagai macam jenis. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposit (*time deposit*).
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat, dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam memberikan kredit, bank melakukan penilaian terlebih dahulu apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak agar

bank terhindar dari kerugian akibat tidak kembalinya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab.

- c. Memberikan jasa bank lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat berharga dari luar kota dan sebagainya.

2. Jenis Bank

Perbedaan jenis perbankan menurut Latumaerissa (2014 : 5) dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

a. Bank Umum

Bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau prinsip syariah dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau syariah dimana kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Sentral

Fungsi bank sentral di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia, bank sentral tidak termasuk kedalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang perbankan, karena pada prinsipnya Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang berfungsi mengawasi pelaksanaan Undang-Undang

tersebut, yaitu sebagai Pembina dan pengawas bank. Bank sentral bersifat komersial seperti bank umum dan bank perkreditan Rakyat.

d. Bank Pembangunan

Merupakan bank yang pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito serta *commercial paper*.

e. Bank Desa

Merupakan kantor bank di suatu desa yang memiliki tugas utama melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan desa.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikan

a. Bank Milik Negara

Dimana bank yang kepemilikan maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional dan didirikan pula oleh swasta.

c. Bank Milik Swasta Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik swasta asing maupun pemerintah asing, sehingga kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

d. Bank Milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, namun kepemilikan sahamnya sebagian besar dipegang oleh warga negara Indonesia.

e. Bank Pembangunan Daerah

Merupakan bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten dan modalnya merupakan kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.

3. Dilihat dari Kegiatan Operasional

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, sehingga transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat Berdasarkan Penciptaan Uang Giral

a. Bank Primer

Merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak sekedar menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga melaksanakan semua transaksi yang berhubungan langsung dengan kas.

b. Bank Sekunder

Merupakan bank yang kegiatannya hanya sekedar melaksanakan transaksi kas secara langsung.

5. Dilihat Berdasarkan Sistem Organisasi

a. *Unit Banking System* , merupakan bank yang kegiatan operasionalnya hanya memiliki satu kantor dan melayani masyarakat di wilayah tersebut.

b. *Branch Banking System*, merupakan bank yang kegiatan operasionalnya ada di beberapa wilayah dan memiliki beberapa kantor cabang dimana sistem organisasi, manajemen, keuangan dan manajemen sumber daya terkait dengan kantor pusat.

c. *Correspondent Banking*, merupakan hubungan sistem antar bank dimana terdapat suatu pengaturan informasi antar bank, sehingga bank-bank kecil mempunyai deposit pada bank-bank besar untuk membantu jasa pelayanannya.

6. Dilihat Berdasarkan Skala Usaha Atau Target Pasar

a. *Wholesale Banking*, merupakan bank yang kegiatan operasionalnya diarahkan untuk menjaring nasabah pada kelompok masyarakat menengah dan masyarakat keatas.

b. *Retail Banking*, merupakan bank yang dalam kegiatan usahanya diarahkan untuk menjaring nasabah pada kelompok masyarakat kecil.

- c. *Wholesale dan Retail Banking* merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya diarahkan untuk menjaring nasabah mulai dari masyarakat kecil, menengah dan keatas.

7. Dilihat Berdasarkan Geografis

- a. Bank Lokal, merupakan bank yang beroperasi secara terbatas di daerah tertentu.
- b. Bank Regional, merupakan bank yang beroperasi di pasar perkotaan.
- c. Bank Multinasional, merupakan bank yang lingkup operasionalnya sampai pada tingkat nasional maupun internasional.

8. Dilihat dari Segi Menentukan Harga

- a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga kepada nasabah, bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik produk simpanan maupun harga untuk produk pinjaman (kredit).
2. Menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

- b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bank syariah menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyetaan model (*musyarakah*)

3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*)
5. Pemindehan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa Iqtina*).
6. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
7. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyetaan model (*musyarakah*)
8. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
9. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*)
10. Pemindehan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa Iqtina*).

C. LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain guna memberikan informasi mengenai neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba ditahan, laporan ekuitas dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana. (Jumingan, 2014 : 4)

2. Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan dalam Jumingan (2014 : 5) bahwa laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak eksternal dan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi tujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu pengguna dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- d. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
- e. Mencapai mutu relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan perusahaan, dapat dibandingkan, lengkap serta netral.

3. Unsur – unsur Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan yang termasuk kedalam unsur atau komponen laporan keuangan, yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu dan memiliki tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

(Munawir, 2012 : 13)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. (Munawir, 2012 : 26)

3. Laporan Perubahan Modal

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasi tersendiri dalam laporan laba rugi atau dicantumkan dalam laporan laba yang ditahan atau laporan perubahan modal, tergantung pada konsep perusahaan. Laporan perubahan modal berisi *Net Income* yang ditransfer dari laporan rugi laba, deklarasi (Pembayaran Dividen) dan penyisihan dari laba. (Munawir, 2012 : 27)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas tersebut dengan menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaannya. (Jumingan, 2014 : 96)

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani (2012:62) dalam buku “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK”, catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan, baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga

sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

D. METODE RGEC

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan usahanya dengan lancar, sanggup memenuhi kewajibannya dan menjamin dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut aman serta mampu mengembangkan sumber daya bank tersebut. Metode RGEC ditentukan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2012 dengan standar ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Ketentuan Bank Indonesia

RASIO	BATAS
NPL	5%
LDR	85% - 100%
NIM	6%
BOPO	85%
CAR	8%

Sumber : SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011

Tingkat kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, selain itu tingkat kesehatan bank juga mempengaruhi bagaimana kinerja keuangan suatu bank. Penilaian tingkat

kesehatan bank umum saat ini menggunakan metode RGEK yang merupakan singkatan dari *Risk Profile*, *Good Cooperation Government*, *Earning* dan *Capital* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tahun 2011.

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam profil risiko dapat dihitung melalui :

- a. Risiko kredit yang merupakan akibat dari kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban terhadap bank. Dengan menghitung *Ratio Non Performing Loan* (NPL). Dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Jumingan (2014:245)

- b. Risiko likuiditas, merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktifitas maupun kondisi keuangan bank atau risiko likuiditas pendanaan. Dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga pasar, tingkat kurs valuta asing, tingkat inflasi dan sebagainya. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 9)

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko yang dihadapi oleh bank berkaitan dengan masalah penghimpunan dan penggunaan dana seperti perubahan dalam komposisi biaya operasional dan sebagainya. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

e. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga, sebagai akibat *mismatch position* yang dilakukan bank, disamping itu juga bisa disebabkan oleh perbedaan bunga antara *Resource of Found* dan *Uses Of Fund*. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

f. Risiko Manajemen

Merupakan risiko yang timbul dari internal bank yang bersangkutan. Risiko ini sangat penting diperhatikan oleh bank karena untuk menghindari kemungkinan tindakan negatif yang dilakukan oleh pihak internal bank tersebut. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

g. Risiko Investasi

Risiko yang timbul akibat bank mengalami keruhian berupa penurunan nilai surat berharga yang dimiliki seperti saham dan obligasi. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

h. Risiko Keamanan

Risiko yang timbul akibat ketidakstabilan politik dan keamanan negara. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 8)

i. Risiko Pendapatan

Risiko yang timbul akibat gagalnya penyaluran kredit bank. Pendapatan bank diperoleh dari pendapatan bunga pinjaman dan pendapatan selain bunga, sehingga adanya kredit macet, perubahan suku bunga, perubahan kurs valuta asing, turunnya nilai jaminan (agunan) akan menyebabkan perubahan dalam pendapatan suatu bank. (Julius R. Latumaerissa, 2014 : 9)

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antar *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG mengatur hubungan-hubungan, mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan

signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. (Zarkasyi, 2008:36)

a. Aspek Mekanisme *Corporate Governance*

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. (Tarjo, 2008)

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Tarjo, 2008

2. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. (Melinda, 2008)

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Melinda, 2008

3. *Earning* (Pendapatan)

Penilaian terhadap *earning* suatu bank dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Return On Asset (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011

b. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011

c. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011

4. *Capital (Modal)*

Penilaian didasarkan pada permodalan suatu bank, dimana penilaian tersebut menggunakan ukuran CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Sumber : Jumingan (2014 : 243)

E. PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2013:196) Rasio profitabilitas dapat diukur

dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dimana ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2013:201)

Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rumus ROA adalah sebagai berikut :

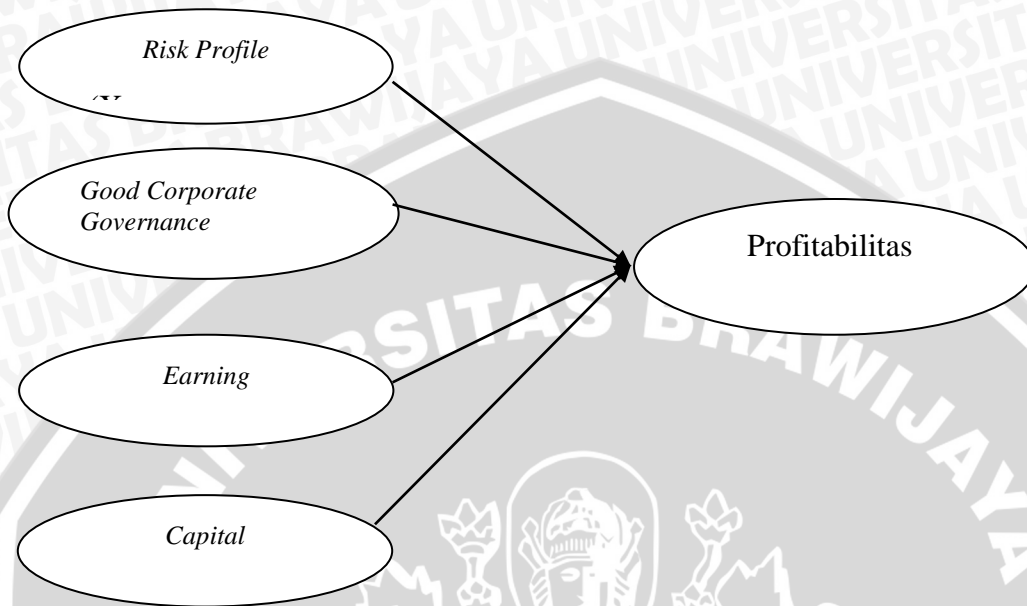
$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011

F. MODEL KONSEP DAN HIPOTESIS

1. Model Konseptual

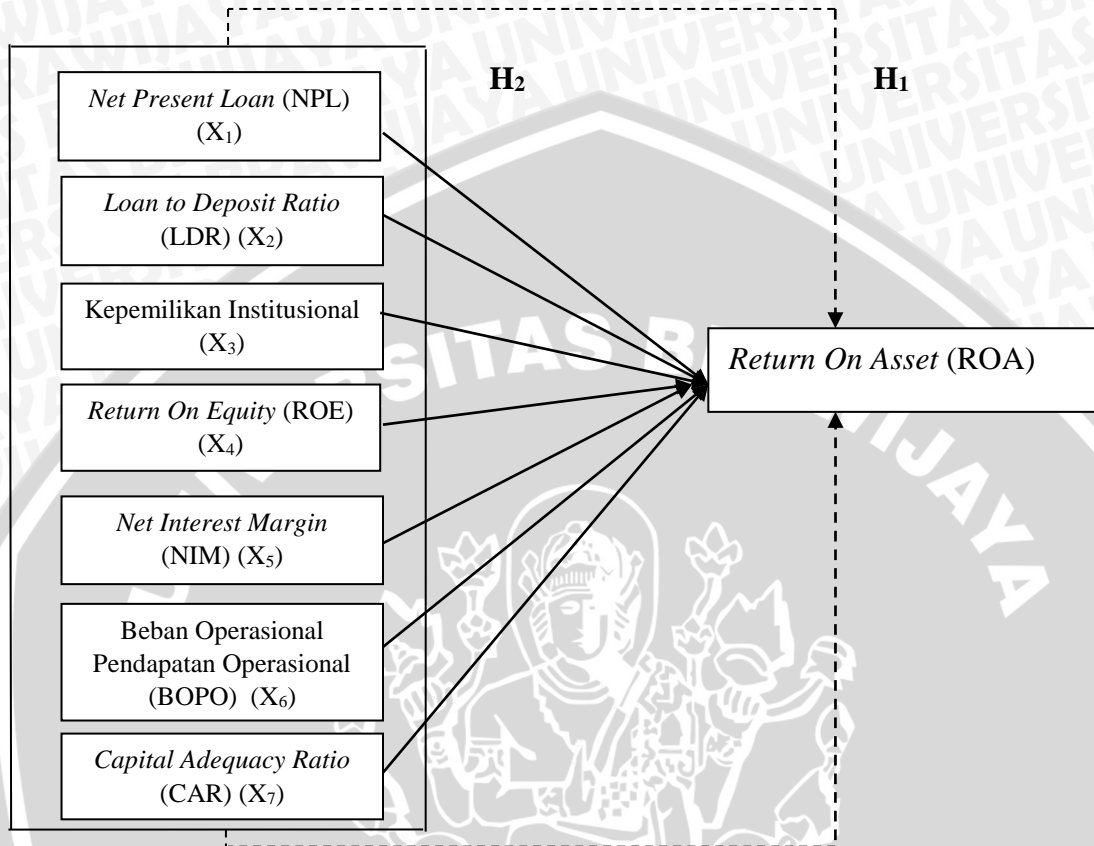
“Model konseptual merupakan ringkasan tinjauan teori dan konsep kunci yang mengandung variabel yang diteliti, termasuk keterkaitan antar variabel yang dapat disajikan dalam bentuk diagram atau dalam bentuk lainnya.” (Tarigan,2008) Dalam sistem penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporation Governance, Earning dan Capital*). Berdasarkan pada latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar : 2.1 Model Konseptual Penelitian
Sumber : Data diolah, 2017

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka kerangka hipotesis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis
 Sumber : Data diolah, 2017

Keterangan :
 ----- : Simultan
 ----- : Parsial

H₁ : NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR
 berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

H₂ : NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR
 berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang dan kerangka konseptual penelitian ini termasuk kedalam penelitian *eksplanatory Research*, dimana menurut Hermawan (2009:20), *Explanatory research* merupakan “penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel *risk profile*, *Good Corporation Governance*, *Earning* dan *Capital* terhadap profitabilitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari website *online* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang di publikasi oleh BEI karena adanya kemudahan akses dan data yang dibutuhkan oleh peneliti telah tersedia di website tersebut.

C. VARIABEL DAN PENGUKURAN

a. Variabel Bebas

1. Faktor *Risk Profile*

Menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Faktor *Good Corporate Governance*

Faktor GCG merupakan konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Pada faktor *Good Corporate Governance* ini peneliti menggunakan indikator kepemilikan institusional pada bank.

3. Faktor *Earnings* (rentabilitas)

Menggunakan indikator pengukuran dengan rumus *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

4. Faktor *Capital* (permodalan)

Menggunakan indikator pengukuran dengan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Variabel Terikat

1. Profitabilitas

Menggunakan indikator pengukuran dengan rumus *Return On Asset* (ROA).

D. POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi biasa digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. (Siregar, 2014 : 56). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta cirri yang dikehendaki dari suatu populasi. (Siregar, 2014 : 56) Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015.
2. Perusahaan bank umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015.

3. Bank umum yang secara lengkap melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi tentang data-data terkait *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* selama periode penelitian 2013-2015

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Bank

No	Kode	Nama Bank	Kriteria 1 Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015.	Kriteria 2 Bank umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015.	Kriteria 3 Bank umum yang secara lengkap melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi tentang data-data terkait <i>Risk Profile</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Earnings</i> dan <i>Capital</i> selama periode penelitian 2013-2015.
1	AGRS	Bank Agris Tbk.	X	X	X
2	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.	√	√	√
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	√	√	√
4	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	√	√	√
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√	√
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√	√
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√	√
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	√
9	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	X	X	X
10	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	X	X	X
11	BBHI	Bank Harda International Tbk.	X	X	X
12	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	X	√	√
13	BNII	Bank Maybank Indonesia	X	√	√
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	X	√	√
15	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	√	√	√
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	√	√
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional	√	√	√
18	MEGA	Bank Mega Tbk.	√	√	√
19	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	√	√	√
20	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	√	√	√
21	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	X	√	√

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Bank

Lanjutan

No	Kode	Nama Bank	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
			Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015	Bank umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015.	Bank umum yang secara lengkap melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi tentang data-data terkait <i>Risk Profile</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Earnings</i> dan <i>Capital</i> selama periode penelitian 2013-2015.
22	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	√	√	√
23	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	√	√	X
24	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	√	√	√
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	√	√	√
26	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	√	√	√
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	√	√	√
28	PNBS	Bank Panin Syariah Indonesia Tbk.	X	√	√
29	BNLI	Bank Permata Tbk	√	√	√
30	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	√	√	√
31	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	√	√	√
32	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	√	√	√
33	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	√	√	√
34	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	√	√	√
35	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	√	√	√
36	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Tbk.	√	√	√
37	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	√	√	√
38	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	√	√	√
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	X	√	√

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Bank

Lanjutan

No	Kode	Nama Bank	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
			Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2015	Bank umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2015.	Bank umum yang secara lengkap melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi tentang data-data terkait <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings</i> dan <i>Capital</i> selama periode penelitian 2013-2015.
40	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk.	X	X	X
41	BJBR	BPD Jawa Barat Banten Tbk.	√	√	√
42	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	√	√	√

Sumber : Data Diolah (2017)

Dari kriteria tersebut, maka didapatkan bank yang akan digunakan sebagai sampel diantaranya adalah :

Tabel 3.2 Sampel Bank

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
3	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
11	MEGA	Bank Mega Tbk.
12	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
13	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
14	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Tabel 3.2 Sampel Bank Lanjutan

No	Kode	Nama Bank
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
19	BNLI	Bank Permata Tbk
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.
23	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.
29	BJBR	BPD Jawa Barat Banten Tbk.
30	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.

Sumber: data diolah (2017)

E. SUMBER DATA

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data ini diperoleh dari berbagai laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah di audit pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Data diperoleh dari website *online* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id berupa perkembangan laporan keuangan dan laporan tahunan yang di publikasi oleh BEI.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan – laporan, artikel maupun formulir yang berhubungan dengan objek peneliti.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses merubah data menjadi informasi sehingga akan diperoleh hasil selama proses penelitian. Proses analisis data akan membantu dalam menyelesaikan masalah dalam proses penelitian. Proses analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014:147). Statistik deskriptif ini memperlihatkan kuat atau tidaknya hubungan antar variabel dengan membandingkan rata-rata data sampel tanpa perlu diuji signifikansinya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earnings* (X_3), *Capital* (X_4) dan Pertumbuhan laba (Y) dimana variabel-variabel tersebut akan dideskripsikan sehingga dapat diketahui nilai pengaruhnya.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, statistik ini cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas (Sugiyono, 2014:148). Analisis ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data, namun terlebih dahulu diajukan uji asumsi klasik multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi serta data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Tahap – tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model, hasil analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik dengan tahap – tahap sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. (Siregar, 2014 : 153) Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. (Ghozali, 2011 : 139).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011 : 139)

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode sebelumnya (Ghozali, 2009:79). Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan apabila memenuhi nilai Durbin Watson (DW) sebagai berikut :

1. Jika, $0 < d < dl$: Tidak ada autokorelasi positif
2. Jika, $dl \leq d \leq du$: Tidak ada autokorelasi negatif
3. Jika, $4-dl < d < 4$: tidak ada korelasi negatif
4. Jika, $4-du \leq d \leq 4-dl$: tidak ada autokorelasi negatif
5. Jika, $du < d < 4-du$: tidak ada autokorelasi, positif dan negatif

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:277) digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor

prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Bentuk umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 : Variabel bebas

e : Galat (Kesalahan pengganggu) artinya bagian dari variasi data yang tidak dimasukkan ke dalam model atau persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan / pemecahan persoalan ataupun dasar penelitian lebih lanjut. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipermasalahkan atau diuji.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR) secara

bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (ROA). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau F hitung lebih besar dari F tabel. Apabila H_1 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya Apabila H_1 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

b. Uji T

Hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen dapat diuji menggunakan uji T dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi tertentu dan derajat kebebasan (df) = $n-k$ Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_2 diterima jika F hitung $>$ F tabel

H_2 ditolak jika F hitung $<$ F tabel

Apabila H_2 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya Apabila H_2 ditolak, maka hal ini menunjukkan

bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (*dependent variabel*) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (*independent variabel*). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur daya variabel bebas dalam mendeskripsikan ragam variabel terikat. Pengukuran besarnya presentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R^2 (koefisien determinan mengukur proporsi dari varians yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas).

Koefisien determinasi memiliki nilai 0 (nol) sampai 1 (satu). Apabila nilai R^2 suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan apabila semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. Adjusted R Square ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM BANK

1. Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Bermula dengan nama Inter-Pacific Financial Corporation merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang didirikan pada tanggal 7 September 1973, kemudian berkembang pada tanggal 24 Februari 1993 berubah status dan fungsinya menjadi bank campuran yang melakukan aktivitas Bank Umum dengan nama PT. Inter-Pacific Bank, lima tahun kemudian, pada tanggal 1 Juli 1998 berubah nama menjadi PT. Bank Inter-Pacific Tbk. Kemudian tanggal 23 Desember 2003 Bank Indonesia memberikan izin untuk mengambil alih kepemilikan saham sebesar 99,11% kepada konsorsium PT. Bank Artha Graha dan PT. Cerana Arthaputra. Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Inter-Pacific Tbk yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2005 disetujui penggabungan usaha PT. Bank Artha Graha ke dalam PT. Bank Inter-Pacific Tbk yang kemudian Bank Indonesia memberikan izin penggabungan usaha (*merger*) PT. Bank Artha Graha ke dalam PT. Bank Inter-Pacific pada tanggal 15 Juni 2005, kemudian pada tanggal 14 Juli 2005 berdasarkan surat izin dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia No.C-19621 HT.01.04.TH2005 berubah nama menjadi PT

Bank Artha Graha Internasional Tbk yang berkantor pusat di Gedung Artha Graha Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 (SCBD), Jakarta.

2. **Bank Bukopin Tbk.**

Bank Bukopin berdiri sejak tanggal 10 Juli 1970 dengan memfokuskan diri pada segmen Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKMK), namun seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, bank bukopin telah meluaskan segmen usahanya ke segmen komersial dan konsumen. Operasional Bank Bukopin kini didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara *real time on-line*. Sebagai bank yang mengemban misi pengembangan koperasi dan usaha kecil serta mayoritas sahamnya dimiliki oleh gerakan koperasi, Bank Bukopin merintis konsep “Swamitra”, yaitu salah satu bentuk kemitraan antara Bank Bukopin dengan koperasi atau lembaga keuangan mikro yang berdasarkan pada manajemen perbankan modern dan teknologi mutakhir.

3. **Bank Bumi Artha Tbk.**

Bank Bumi Artha Tbk didirikan dan beroperasi secara komersial pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Artha Indonesia Tbk, pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Artha Indonesia untuk melakukan merger dengan Bank Duta Nusantara dengan tujuan memperkuat struktur permodalan, manajemen bank dan memperluas jaringan operasional bank. Pada tanggal 20 Agustus

1991, Bank Bumi Artha Indonesia diangkat statusnya menjadi bank devisa kemudian pada tahun 1992 berubah nama menjadi Bank Bumi Artha untuk memudahkan pengenalan. Bank Bumi Artha Tbk tercatat di bursa sejak tahun 2006 dengan pemegang saham PT. Surya Husada Investment sebesar 45,45%, PT Dana Graha Agung sebesar 27,27%, PT. Budiman Kencana Lestari sebesar 18,18% dan publik sebesar 9,09%.

4. Bank Capital Indonesia Tbk.

Bank Capital Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah resmi beroperasi secara komersial pada tanggal 25 Oktober 1989. Bank tersebut merupakan bank gabungan antara Credit Lyonnais SA dengan Bank Internasional Indonesia yang pada saat ini bernama Bank Maybank Indonesia, perubahan nama disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 3 Maret 2004 menjadi Bank Capital Indonesia karena perubahan pemegang saham.

5. Bank Central Asia Tbk.

Bank Central Asia didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah merupakan bagian penting dari Grup Salim, sehingga Bank Central Asia merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Bank Central Asia memiliki visi “Bank pilihan utama masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.” Krisis moneter yang dialami oleh negara Indonesia pada tahun 1997 membawa dampak pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia, salah satunya juga Bank Central

Asia yang mengalami kendala aliran dana tunai yang mengancam kelanjutannya, banyak nasabah yang panik dan beramai-ramai menarik dana mereka dan mengakibatkan Bank Central Asia meminta bantuan dari pemerintah Indonesia, sehingga pada tahun 1998 Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) mengambil alih Bank Central Asia dan pada tahun tersebut juga di bulan Desember 1998 dana pihak ketiga kembali pada tingkat sebelum krisis. Kepercayaan masyarakat sepenuhnya kembali dan BPPN menyerahkan Bank Central Asia kepada Bank Indonesia pada tahun 2000.

6. Bank CIMB Niaga Tbk.

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga dengan fokus utama membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan, sebagai hasilnya, bank niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Pada tahun 1987, Bank Niaga menjadi bank pertama yang menawarkan kepada nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia untuk membedakan Bank Niaga dengan pesaingnya. Pada tahun 1989 Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang merupakan tonggak bersejarah bagi bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas, kemudian kepemilikan saham Bank Niaga berubah ke *CIMB Group Holdings* dengan mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga.

7. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1956 yang merupakan salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia dengan jaringan yang tersebar di wilayah Aceh hingga Papua. Nama Danamon berasal dari kata “Dana Moneter” yang kemudian digunakan pada tahun 1976 menggantikan nama Bank Kopra. Sejalan dengan visi perusahaan yaitu “Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”, Bank Danamon terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di semua segmen usahanya melalui jaringan distribusi Danamon.

8. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai upaya pemerintah dalam merestrukturisasi perbankan pasca terjadinya krisis moneter tahun 1998. Pada bulan Juli 1999 empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor, Bank Dagang Negara dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan, hal tersebut terlihat dari labanya yang terus meningkat, pada tanggal 14 Juli 2003 Bank Mandiri mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, pada saat itu juga Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham.

9. Bank Maspion Indonesia Tbk.

PT. Bank Maspion Indonesia Tbk pertama kali didirikan di Surabaya pada tanggal 6 November 1989 dan beroperasi sebagai bank umum pada tanggal 31 Agustus 1990 dan kemudian menyandang sebagai bank devisa pada tanggal 28 Juli 1995. Bank Maspion yang berkembang menjadi bank berkompeten, unggul dan handal mengubah status perusahaan menjadi perusahaan public (terbuka) berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2013. Dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik, Bank Maspion didukung oleh 51 jaringan kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas dan 1 kantor fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang.

10. Bank Mayapada Internasional Tbk.

Bank Mayapada Internasional Tbk didirikan pada tanggal 7 September 1989, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 10 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak tanggal 23 Maret 1990 perusahaan resmi menjadi bank umum yang diikuti perolehan izin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993 kemudian pada tahun 1997 perusahaan mengambil inisiatif untuk *go public* sehingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.

11. Bank Mega Tbk.

Bank Mega Tbk didirikan pada tanggal 15 April 1969 dengan nama PT. Bang Karman yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969, PT. Bang Karman merupakan usaha milik keluarga yang berkedudukan di Surabaya. Pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta, seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) yaitu sebuah *holding company* milik pengusaha nasional pada tahun 1996. Kemudian pada tahun 2000 PT. Mega Bank melakukan perubahan nama menjadi PT. Bank Mega, dan pada tahun tersebut PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di Bursa Efek Jakarta maupun Surabaya dalam rangka memperkuat struktur permodalan, dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh public dan berubah nama menjadi PT. Bank Mega Tbk hingga saat ini.

12. Bank Mestika Dharma Tbk.

Bank Mestika Dharma Tbk berdiri sejak tanggal 27 April tahun 1955 dan merupakan bank umum swasta devisa yang berkantor pusat di kota Medan, Sumatera Utara. Bank Mestika memfokuskan usaha pada retail banking dan prinsip prudential banking menjadi filosofi bisnis. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Bank Mestika Dharma dalam menjalankan kegiatan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya baru mendapat izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 5 Januari 1995. Pemegang saham yang

memiliki sebesar 5% atau lebih saham Bank Mestika Dharma Tbk adalah PT. Mestika Benua Mas dengan persentase kepemilikan sebesar 89,44%.

13. Bank Mitraniaga Tbk.

Bank Mitraniaga merupakan Bank Umum Swasta Nasional yang didirikan pada tahun 1989 berdasarkan akta nomor 85 tanggal 5 Juli 1989 dari Notaris Benny Kristanto, S.H dengan persetujuan prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S 76/MK.13/1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-6826 HT.01.01 tahun 1989 pada tanggal 29 Juli 1989. Hingga akhir tahun 2014, Bank Mitraniaga memiliki tiga belas jaringan kantor tersebar di Jakarta dan Surabaya yang siap melayani nasabahnya dengan layanan terbaik yang terdiri dari satu Kantor Pusat Operasional, satu Kantor Cabang, delapan Kantor Cabang Pembantu dan tiga Kantor kas. Dalam waktu dekat penambahan jumlah jaringan kantor di daerah sekitar Jakarta dan luar Jakarta akan segera dilaksanakan guna memperkokoh kegiatan usaha bank.

14. Bank Nationalnobu Tbk.

Bank Nationalnobu berdiri pada tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT. Alfindo Sejahtera Bank (PT. Alfindo Bank) dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 16 Agustus 1990. Bank Nobu merupakan anak usaha dari PT. Kharisma Buana Nusantara, dimana pemegang saham mayoritas adalah Bapak Mochtar Riady. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NOBU adalah melakukan usaha di bidang perbankan, Nobu Bank

memperoleh ijin usaha sebagai bank umum pada tanggal 16 Agustus 1990 dan sebagai bank devisa pada tanggal 21 November 2014.

15. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BNP) berdiri pada tanggal 18 Januari 1982 dengan nama PT. Bank Pasar Karya Parahyangan, dengan terpenuhinya persyaratan tingkat kesehatan dan permodalan, status bank berubah dari Bank Pasar menjadi Bank Umum dengan nama PT. Bank Nusantara Parahyangan pada tanggal 10 Maret 1989. PT. Bank Nusantara Parahyangan meningkatkan statusnya menjadi bank devisa pada tanggal 5 Agustus 1994 sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan jasa perbankan khususnya jasa transaksi luar negeri.

16. Bank OCBC NISP Tbk.

Bank OCBC NISP yang sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP merupakan bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal terutama dalam melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967 kemudian menjadi bank devisa pada tahun 1990 dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Pada akhir tahun 1990, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia tanpa dukungan pemerintah. Saat itu, Bank OCBC NISP menjadi

salah satu bank pertama yang segera melanjutkan penyaluran kreditnya dalam masa krisis.

17. Bank Of India Indonesia Tbk.

Berawal dari sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi yang berdiri pada tahun 1968 di Surabaya, pada tahun 1984, kepemilikan Bank diambil alih oleh keluarga Chugani yang menumbuh kembangkan Bank ini sehingga pada tanggal 2 September 1989 Bank Pasar Swadesi meningkatkan statusnya dan secara resmi menjadi Bank Umum dengan nama Bank Swadesi. Pada tahun 1990, Bank Swadesi melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT. Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi yang berkedudukan di Surakarta untuk membuka kantor cabang di Jakarta. Pada tahun 1992, Bank Swadesi memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjalankan usaha sebagai pedagang valuta asing. Proses tumbuh kembang terus berlanjut dibawah kepemilikan dan manajemen yang baru, sehingga pada tanggal 11 November 1994 Bank Swadesi melakukan peningkatan status dari Bank Indonesia untuk secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa. Kemudian pada tahun 2011, Bank Swadesi berubah nama menjadi PT. Bank Of India Indonesia Tbk, hingga 30 September 2016, PT. Bank Of India Indonesia memiliki kantor operasional yang terdiri dari satu kantor pusat, tujuh kantor cabang, enam kantor cabang pembantu dan dua kantor kas yang tersebar di wilayah Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Bali dan Makassar. Dengan berpedoman pada visi misi yang baru, komitmen untuk memberikan yang

terbaik dan penerapan prinsip kehati-hatian, Bank of India Indonesia bertekad untuk memberikan jasa dan layanan yang terbaik bagi masyarakat dan pembangunan perekonomian Indonesia.

18. Bank Pan Indonesia Tbk.

Bank Pan Indonesia Tbk. atau bisa disebut dengan Bank Panin didirikan pada tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 18 Agustus 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin adalah menjalankan usaha Bank Umum didalam dan diluar negeri. Bank Panin memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain : Clipan Finance Indonesia Tbk dengan saham sebesar 51,49%, Bank Panin Syariah Tbk dengan saham sebesar 51,86%. Selain itu, Bank Panin merupakan pemegang saham mayoritas dan memiliki pengendalian atas Verena Multi Finance Tbk, meskipun kepemilikan sahamnya hanya sebesar 42,87%. Pada tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.599 dengan nilai nominal Rp.1000,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.475,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Desember 1982.

19. Bank Permata Tbk.

PT. Bank Permata Tbk merupakan hasil *merger* lima bank yaitu PT. Bank Bali Tbk, PT. Bank Universal Tbk, PT. Bank Artamedia, PT. Bank Patriot dan

PT. Bank Prima Ekspres pada tahun 2002, dan saat ini telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif serta komprehensif terutama disisi *delivery channel*-nya termasuk *internet banking* dan *mobile banking*. Permata Bank memiliki aspirasi untuk menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia dengan fokus segmen konsumen dan komersial. PT. Bank Permata Tbk memperoleh izin sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1937/U.M.II pada tanggal 19 Februari 1957.

20. Bank Pundi Indonesia Tbk.

PT. Bank Pundi Indonesia Tbk didirikan dengan nama Bank PT. Bank Eksekutif Internasional yang berdiri pada tanggal 11 September 1992 di Jakarta berdasarkan akta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-9246-HT.01.01 tahun 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 pada tanggal 26 Desember 1992, tambahan No. 6651. Pada tanggal 9 Agustus 1993 Perusahaan mulai beroperasi sebagai Bank Umum di Jakarta dan berkembang menjadi perusahaan terbuka setelah pada tanggal 22 Juni 2001 memperoleh Pernyataan Efektif dari Badan Pengawas Modal (Bapepam) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 277.500.000 saham dengan nominal Rp 100,- kepada masyarakat dan mencatatkan saham tersebut di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 2001 dengan kode saham BEKS. Pada tanggal 30 Juni 2010 PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk melakukan perubahan nama menjadi PT. Bank

Pundi Indonesia Tbk seiring kesepakatan masuknya PT. Recapital Securities sebagai pemegang saham pengendali. Selain komposisi pemegang saham dan nama perseroan, perubahan juga terjadi pada penerapan strategi bisnis yang sebelumnya hanya terfokus pada sektor korporasi, sekarang Bank Pundi menitikberatkan strategi pada pengembangan pembiayaan di sektor Usaha Mikro serta Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

21. Bank QNB Indonesia Tbk.

Bank QNB Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama NV Chunghwah Shangyeh di Medan. Qatar National Bank (QNB) berdiri pada tahun 1964 sebagai bank komersial Qatar pertama dengan kepemilikan saham sebesar 50% oleh Qatar Investmen Authority dan 50% sisanya dimiliki oleh publik. Dengan pengalaman lebih dari 100 tahun di dunia perbankan, pada tahun 2011 memperkuat struktur permodalan melalui *right issue* yang menjadikan Qatar National Bank (QNB) sebagai pemegang saham pengendali dan kemudian berubah nama menjadi PT. Bank QNB Keswan Tbk. Pada tahun 2014 melalui *right issue* IV kepemilikan saham QNB naik menjadi 82,59% dan nama bank berubah menjadi PT. Bank QNB Indonesia Tbk.

22. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia, didirikan oleh Raden Aria Wirjaatmadja di Purwokerto dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priayi

yang berkebangsaan Indonesia (pribumi) pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Pada tanggal 10 November 2003, BRI menjadi perseroan terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham BBRI. Pemegang saham mayoritas BRI adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 56,75% sementara sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik.

23. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk yang dahulu merupakan Bank Agroniaga Tbk didirikan pada tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Bank Agro diakuisisi oleh Bank BRI pada tahun 2011 kemudian di tahun 2012 nama Bank Agroniaga Tbk diganti menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BRI Agroniaga adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan dengan fokus utama sektor agribisnis. Bank BRI Agroniaga memperoleh izin sebagai Bank Umum pada tanggal 11 Desember 1989 dan izin sebagai Bank Devisa pada tanggal 8 Mei 2006.

24. Bank Sinarmas Tbk.

Bank Sinarmas didirikan pada tanggal 18 Agustus 1898 di hadapan Notaris Buniarti Tjandra,SH., di Jakarta dengan nama Bank Shinta Indonesia. Bank ini memulai kegiatan usaha perbankannya pada bulan Maret 1990, kemudian

pada tahun 1994, Bank Shinta Indonesia mendapatkan status sebagai Bank Persepsi, yaitu bank yang ditunjuk untuk melakukan pembayaran transaksi keuangan pemerintah. Status tersebut kemudian berubah menjadi Bank Devisa pada tahun 1995, sehingga dengan Surat Penunjukkan dari Bank Indonesia, Bank Sinarmas bisa melakukan transaksi perbankan dalam valuta asing. Pada tahun 2005, Bank Shinta Indonesia diambil alih kepemilikannya oleh PT. Sinar Mas Mulitarnya Tbk. Kemudian pada bulan Desember 2006 bank tersebut diubah namanya menjadi Bank Sinarmas. Pada tanggal 13 Desember 2010, untuk memenuhi arahan dari Bank Indonesia, Bank Sinarmas akhirnya berubah menjadi perusahaan *Go Public* dan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penerbitan saham tersebut, Bank Sinarmas memperoleh peningkatan struktur permodalan sebesar 160 miliar rupiah.

25. Bank Tabungan Negara Tbk.

Bank Tabungan Negara didirikan pada tahun 1897 dengan nama Postpaarbank pada masa pemerintahan Belanda, pada tahun 1950, nama Postpaarbank berubah menjadi Bank Tabungan Pos oleh pemerintah Republik Indonesia, dan kemudian berubah nama menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. Pada tahun 1974 Bank Tabungan Negara menjadi satu-satunya bank yang ditunjuk pemerintah sebagai institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah kebawah. Tahun 1989 Bank Tabungan Negara memulai operasi sebagai bank komersial dan menerbitkan obligasi pertamanya, kemudian pada tahun 1994

memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa, pada tahun 2002 Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai bank komersial yang fokus pada pembiayaan rumah komersial dan pada tahun 2009 Bank Tabungan Negara melaksanakan sekuritisasi KPR melalui Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIKEBA) pertama di Indonesia dan melakukan kontrak penawaran umum saham perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia.

26. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk terlahir dari pemikiran tujuh orang pegawai pension militer tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan perkumpulan Bank Pegawai Pensiun Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir. Pada tahun 1986 anggota BAPEMIL membentuk PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL. Pada tahun 1993 Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.055/KM.17/1993.

Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBN/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 menyatakan status perseroan sebagai Bank Umum. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas tabungan Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah pensiunan.

27. Bank Victoria Internasional Tbk.

PT. Victoria Internasional Tbk (Bank Victoria) didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Pemegang saham Bank Victoria Internasional Tbk yaitu Victoria Investama Tbk sebesar 45,43%, Suzanna Tanojo sebesar 10,17% dan DEG-Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH sebesar 9,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BVIC adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum pada tanggal 10 Agustus 1994 dan sebagai pedagang valuta asing pada tanggal 25 Mei 1997. Bank Victoria juga menjalankan usaha perbankan syariah melalui anak usahanya yaitu PT. Bank Victoria Syariah yang dahulu merupakan PT. Bank Swaguna. Kemudian PT Bank Victoria Internasional Tbk melakukan penawaran umum perdana saham

(IPO) dan mencatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 1999.

28. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.

Bank Windu Kentjana Internasional Tbk merupakan Bank Umum Devisa yang merupakan Bank hasil *merger* antara PT. Bank Multicor Tbk dengan PT. Bank Windu Kentjana pada tanggal 8 Januari 2008. Saham Bank Windu telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007. Hingga saat ini, Bank Windu telah memiliki delapan puluh dua kantor yang tersebar di kota Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Surabaya, Palembang, Pangkal Pinang, Pontianak, Batam, Tanjung Pinang Kepulauan Riau, Denpasar, Pekanbaru, Yogyakarta, Lampung, Sukabumi dan Makassar.

29. BPD Jawa Barat Banten Tbk.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk didirikan pada tanggal 8 April 1999 yang sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Jawa Barat Banten adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, selain itu juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya

milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh Bank Jawa Barat Banten. Pada tanggal 29 Juni 2010, Bank Jawa Barat Banten memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2010.

30. BPD Jawa Timur Tbk.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah DJawa Timur dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJTM adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan termasuk perbankan berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan perbankan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 29 Juni 2012, BPD Jawa Timur Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) kepada masyarakat dan mencatatkan saham-saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2012.

B. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2013:19). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dengan menggunakan sampel Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2013-2015 disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
NPL	90	,00	6,94	2,0392
LDR	90	45,72	114,00	86,2521
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	90	7,84	97,94	64,3618
ROE	90	-57,19	34,11	11,6667
NIM	90	1,88	13,04	5,5073
BOPO	90	53,00	134,15	84,0210
CAR	90	8,02	87,49	18,9804
ROA	90	-5,29	5,42	1,7630
Valid N (listwise)	90			

umber : Data diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa banyaknya data (N) sebanyak 90, dari jumlah sampel sebanyak 30 Bank Umum Konvensional di

Indonesia. Dimana jumlah tersebut didapatkan dari 30 Bank dikalikan dengan jumlah periode tahun penelitian, sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $30 \times 3 = 90$ observasi.

Dari data observasi tersebut, terlihat bahwa data rasio *Non Performing Loans* (NPL) terendah (minimum) sebesar 0,00% berasal dari Bank Nationalnobu Tbk berturut-turut selama tahun 2013-2015, sedangkan rasio NPL tertinggi (maksimum) adalah 6,94% yang berasal dari Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa kualitas Bank Pundi Indonesia Tbk sedang dalam keadaan yang kurang baik. Dengan melihat rata-rata (*mean*) NPL sebesar 2,03% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat NPL Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2013-2015 berada dalam batas aman yaitu tidak melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Bank Umum Konvensional di Indonesia telah memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola kredit bermasalah, walaupun masih terdapat beberapa bank yang manajemennya masih perlu dikembangkan lagi.

Dari 90 data observasi rasio variabel LDR memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 45,72% yang berasal dari Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2013, sedangkan rasio LDR tertinggi adalah sebesar 114% yang berasal dari Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa Bank QNB Indonesia Tbk memiliki kemampuan likuiditas yang rendah.

Dengan melihat rata-rata (*mean*) LDR sebesar 86,25% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat LDR Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2015 memiliki kemampuan likuiditas yang baik karena berada diantara standar tingkat LDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 85%-100%.

Dari 90 data observasi rasio variabel kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 7,84% yang berasal dari BPD Jawa Barat Banten tahun 2013 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 97,94% yang berasal dari Bank CIMB Niaga pada tahun 2015. Dilihat dari rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional sebesar 64,36% maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015 kepemilikan institusionalnya memiliki cukup kekuatan dalam pengambilan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Sehingga, manajemen Bank Umum Konvensional di Indonesia memiliki pengendalian internal yang ketat.

Dari 90 data observasi rasio variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -57,19% yang berasal dari ROE Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Pundi Indonesia Tbk dalam meningkatkan keuntungan paling buruk diantara Bank Umum Konvensional lainnya, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 34,11% berasal dari ROE Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013, hal ini berarti bahwa kemampuan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam meningkatkan keuntungan paling baik diantara

Bank Umum Konvensional lainnya. Dengan melihat rata-rata (*mean*) ROE sebesar 11,60% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat ROE Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2013-2015 cukup baik, dimana Bank Umum Konvensional di Indonesia dinyatakan sehat dalam menghasilkan keuntungan yang besar.

Dari 90 data observasi rasio variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum sebesar 1,88% yang berasal dari NIM Bank Victoria International Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 13,04% berasal dari Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Pundi Indonesia Tbk dalam menghasilkan pendapatan dari bunga paling baik diantara Bank Umum Konvensional lainnya. Dengan melihat rata-rata (*mean*) NIM sebesar 5,50% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat NIM Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2013-2015 lebih rendah dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 6%.

Dari 90 data observasi rasio variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 53% yang berasal dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum sebesar 134,15% berasal dari Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa Bank Pundi Indonesia Tbk merupakan bank yang paling tidak efisien diantara Bank Umum Konvensional lainnya. Dengan melihat rata-rata (*mean*) BOPO sebesar 84,02% maka dapat disimpulkan bahwa

secara statistik tingkat BOPO Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2013-2015 cukup efisien.

Dari 90 data observasi rasio variabel *Capital Adquancy Ratio* (CAR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 8,02% yang berasal dari CAR Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai CAR tertinggi (maksimum) sebesar 87,49 yang berasal dari Bank Nationalnobi Tbk pada tahun 2013. Dengan melihat rata-rata (*mean*) CAR sebesar 18,98% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat CAR Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2013-2015 berada jauh lebih tinggi dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Umum Konvensional di Indonesia selama tahun 2013-2015 telah memenuhi syarat CAR sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dari 90 data observasi rasio variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -5,29% yang berasal dari Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai ROA tertinggi (maksimum) sebesar 5,42% yang berasal dari Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013. Dengan melihat rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,76% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat ROA Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2013-2015 kurang baik karena nilai ROA perbankan di Indonesia tiap tahun mengalami penurunan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data telah terdistribusi dengan normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas dan untuk melihat apakah penelitian tersebut terjadi multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data yang digunakan terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *One sample Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai sig. *p value* > 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya normalitas data terpenuhi. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33892991
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		1,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya *p value* yaitu 0,168 yang artinya nilai *p value* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinieritas, maka uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPL	,629	1,590
LDR	,557	1,794
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	,731	1,369
ROE	,273	3,667
NIM	,636	1,571
BOPO	,211	4,742
CAR	,741	1,349

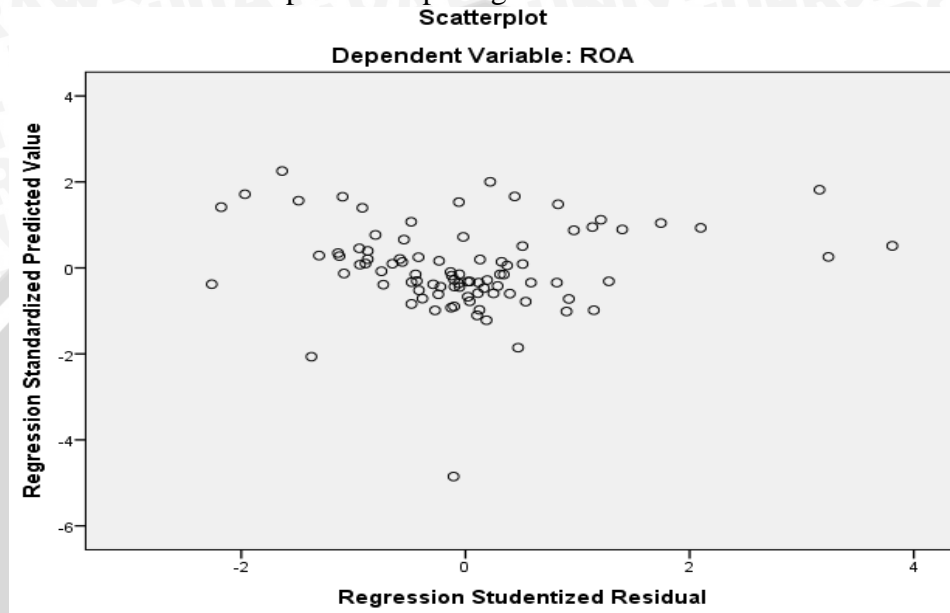
a. Dependend Variabel : ROA
Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa hasil dari ke-tujuh variabel bebas yaitu NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM dan CAR memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan uji asumsi tidak adanya multikolinieritas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED)

dengan nilai residunya (SRESID). Hasil pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)

Sumber : Data diolah, 2017

Grafik pada gambar 4.1 menggambarkan bahwa variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak memperlihatkan adanya autokorelasi. Autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan Durbin Watson (DW).

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,055

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, NPL, NIM, LDR, ROE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel 4.4 dapat diketahui besarnya Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 2,055 dengan $N = 90$ dan $K = 7$ (jumlah variabel bebas) dengan nilai du nilai $du = 1,80$ dan $4-du = 2,20$. Maka dapat disimpulkan nilai DW terletak diantara $du < dw < 4-du$ yaitu $1,80 < 2,055 < 2,20$. Jadi hasil tersebut menjelaskan bahwa asumsi autokorelasi tidak terpenuhi dan model regresi diterima.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, maka model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik dengan artian bahwa persamaan regresi dapat digunakan di penelitian selanjutnya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana semua variabel dimasukkan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda pada bank yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,490	,798		8,136	,000
NPL	-,008	,033	-,008	-,250	,803
LDR	,001	,004	,012	,349	,728
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	,001	,002	,025	,841	,403
ROE	,051	,006	,384	7,967	,000
NIM	,045	,021	,066	2,094	,039
BOPO	-,070	,006	-,600	-10,958	,000
CAR	,006	,005	,035	1,186	,239

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat dilihat hubungan variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), *Loan Deposit Ratio* (LDR) (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), *Return On Asset* (ROA) (X_4) *Net Interest Margin* (NIM) (X_5), dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) (X_6) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y), sehingga dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk yaitu :

$$Y = 6,490 - 0,008X_1 + 0,001X_2 + 0,001X_3 + 0,051X_4 + 0,045X_5 - 0,070X_6 + 0,006 X_7 + e$$

Dimana :

Y : *Return On Assets* (ROA)

X_1 : *Non Performing Loans* (NPL)

- X_2 : *Loan Deposit Ratio* (LDR)
 X_3 : Kepemilikan Institusional
 X_4 : *Return On Equity* (ROE)
 X_5 : *Net Interest Margin* (NIM)
 X_6 : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
 X_7 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
e : *error*

Interpretasi dari persamaan regresi adalah sebagai berikut :

1. Konstanta adalah sebesar 6,490 artinya apabila tidak terdapat variabel independen seperti NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR maka besarnya ROA adalah sebesar 6,490, dengan asumsi besarnya variabel-variabel yang lain tidak berubah.
2. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien regresi sebesar -0,008 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel NPL bertambah 1 satuan, maka variabel profitabilitas juga mengalami penurunan sebesar 0,008 dengan asumsi variabel yang dianggap tetap.
3. *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel LDR bertambah 1 satuan, maka variabel profitabilitas juga mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel dianggap tetap.
4. Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 yang berarti bahwa jika variabel kepemilikan manajerial bertambah 1 satuan,

maka variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel dianggap tetap.

5. *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,051 yang berarti bahwa jika variabel ROE bertambah 1 satuan, maka variabel profitabilitas juga mengalami kenaikan sebesar 0,051 dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.
6. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,045 yang berarti bahwa jika variabel NIM bertambah 1 satuan, maka variabel profitabilitas juga mengalami kenaikan sebesar 0,045 dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.
7. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki koefisien regresi sebesar -0,070 yang berarti bahwa jika variabel BOPO bertambah 1 satuan, maka variabel profitabilitas juga mengalami penurunan sebesar 0,070 dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.
8. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,006 yang berarti bahwa jika variabel CAR bertambah 1 satuan, maka variabel profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel dianggap tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F / Simultan

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR

terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas secara simultan. Uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika signifikansi F berada dibawah 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186,682	7	26,669	213,899	,000 ^b
	Residual	10,224	82	,125		
	Total	196,905	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, NPL, NIM, LDR, ROE

SSumber : Data diolah, 2017

Dari uji F yang telah dilakukan diperoleh F hitung sebesar 213,899 sedangkan F tabel adalah 2,123408 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tersebut maka NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas F hitung lebih besar dari F tabel ($213,899 > 2,123408$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian H_1 diterima.

b. Uji T / Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR

terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas secara parsial. Uji T memiliki signifikansi sebesar 0,05, jika signifikansi t berada dibawah 0,05 maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila t hitung menunjukkan nilai lebih besar dibandingkan dengan t tabel, maka koefisien regresi variabel independen adalah signifikan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,490	,798		8,136	,000
NPL	-,008	,033	-,008	-,250	,803
LDR	,001	,004	,012	,349	,728
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	,001	,002	,025	,841	,403
ROE	,051	,006	,384	7,967	,000
NIM	,045	,021	,066	2,094	,039
BOPO	-,070	,006	-,600	-10,958	,000
CAR	,006	,005	,035	1,186	,239

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil uji statistik t pada tabel menunjukkan bahwa :

1. Besarnya t hitung untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar -0,250 dengan nilai signifikansi 0,803. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,250 < 1,9893$). Dilihat dari signifikansinya, nilai signifikansi NPL lebih besar dari 0,05 ($0,508 > 0,005$). Maka diperoleh kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka NPL secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Besar t hitung variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 0,349 dengan nilai signifikansi sebesar 0,728. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,349 < 1,9893$) Dilihat dari signifikansinya, nilai signifikansi LDR lebih besar dari 0,05 ($0,728 > 0,05$). Maka diperoleh kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Besar t hitung variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,403. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,841 < 1,9893$). Dilihat dari signifikansinya, nilai signifikansi kepemilikan institusional lebih besar dari 0,05 ($0,841 > 0,05$). Maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. Besar t hitung variabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 7,967 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel ($7,967 > 1,9893$). Dilihat dari signifikansinya, nilai signifikansi ROE lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5. Besar t hitung variabel *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar 2,094 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,094 > 1,9893$). Dilihat dari nilai signifikansi variabel NIM lebih

kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Maka diperoleh kesimpulan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

6. Besar t hitung variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar -10,958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar t hitung lebih kecil dari t tabel ($-10,958 < 1,9893$). Dilihat dari nilai signifikansi variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7. Besar t hitung variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 1,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,239. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,186 < 1,9893$). Dilihat dari nilai signifikansi variabel CAR lebih besar dari 0,05 ($0,239 > 0,05$) maka diperoleh kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5. Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan sampai seberapa jauh variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Dari penelitian ini R^2 menunjukkan bahwa variabel independen kemungkinan dapat menjelaskan bahwa perubahan naik turunnya variabel dependen merupakan pengaruh dari variabel independen diluar variabel yang dipakai dalam model regresi yang turut berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan kebijakan dividen.

Apabila nilai R_2 suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,948	,944	,35310

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, NPL, NIM, LDR, ROE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2017

Pada tabel 4.8 nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,974 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan profitabilitas (variabel dependen) dengan NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR (variabel independen) mempunyai hubungan yang sangat erat yaitu sebesar 97,4%. Besarnya pengaruh variabel independen NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR terhadap variabel dependen profitabilitas ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 94,4%, artinya variabel NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 94,4% sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai *Standar Error of the Estimate* (SEE) adalah sebesar 0,35310 artinya, semakin kecil nilai SEE maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen

6. Pembahasan

Berdasarkan pengujian secara simultan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 213,899 dengan nilai signifikansi 0,000 dan dapat disimpulkan NPL, LDR, Kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional periode 2013-2015.

a. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pada analisis deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan nilai mean NPL sebesar 2,0392. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 6 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%, berdasar nilai mean tersebut diambil kesimpulan bahwa rasio NPL sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, nilai NPL masih perlu diturunkan karena angka kredit macet yang semakin kecil akan semakin baik. Nilai koefisien NPL sebesar -0,008, besaran koefisien NPL yang bernilai negatif menjelaskan bahwa adanya kenaikan sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,008%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinda A.D Ardina pada tahun 2013 yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Risiko kredit timbul akibat debitur yang tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank. (Latumaerissa, 2014 : 8) Untuk mengatasi risiko kredit, bank melakukan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan, hal ini berdampak pada sumber pendapatan yang diperoleh bank yang tidak lagi hanya mengandalkan *earning assets* sebagai komponen pendapatannya, melainkan juga mengandalkan *fee base income* seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal pada lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan lain. (Joko Retnadi, 2006 : 24) Dalam hal ini, *earning assets* bukan merupakan satu-satunya pendapatan yang diandalkan bank, maka kredit bermasalah atau NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank dikarenakan kerugian dari adanya kredit bermasalah masih bisa ditutup dengan pendapatan lain yaitu *fee base income*.

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada statistik deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan nilai mean variabel LDR sebesar 86,2521%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No. 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas bawah LDR adalah sebesar 85% dan batas atas LDR adalah sebesar 100%. Berdasarkan nilai mean tersebut, maka disimpulkan bahwa nilai LDR bank sudah memenuhi kriteria Bank Indonesia. Hasil pengujian hipotesis

menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien LDR sebesar 0,001. Dalam penelitian ini, LDR menunjukkan pengaruh yang positif, artinya bahwa peningkatan sebesar 1% LDR akan meningkatkan ROA sebesar 0,001%, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinda A.D Ardina pada tahun 2013 yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam penelitian ini, LDR menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, artinya bahwa kenaikan jumlah kredit yang berhasil disalurkan bank akan berdampak pada peningkatan keuntungan bank. Dalam praktik perbankan di Indonesia, pemberian kredit bank sebaiknya tidak diikuti dengan dana jangka pendek seperti *call money*, karena bank-bank yang menggunakan *call money* akan dihadapkan dengan risiko yang lebih tinggi jika terjadi pengetatan likuiditas, maka LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan posisi LDR dari suatu bank tidak hanya ditentukan oleh penggunaan dana jangka pendek sebagai sumber pembiayaan pinjaman jangka panjang, tetapi juga ikut ditentukan oleh struktur dana pihak ketiga bank yang bersangkutan (Latumaerissa, 2014 : 98)

c. Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada statistik deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan nilai mean variabel kepemilikan institusional sebesar 64,3618%. Berdasarkan nilai mean tersebut, maka disimpulkan bahwa kepemilikan institusional bank bisa dikatakan besar sehingga akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0,001. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang positif, artinya bahwa peningkatan sebesar 1% kepemilikan institusional akan meningkatkan ROA sebesar 0,001%, hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana pada tahun 2015 yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kepemilikan institusional menunjukkan seberapa besar pengawasan terhadap manajemen bank oleh pemegang saham. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, artinya bahwa kenaikan jumlah kepemilikan institusional bank akan berdampak pada peningkatan keuntungan bank.

Berdasarkan hasil analisis deksriptif penelitian ini variabel kepemilikan institusional memiliki nilai mean sebesar 64,3618%, dominasi oleh investor institusional tersebut justru mendapat respon negatif oleh pasar karena manajemen diduga menjalankan kebijakan yang kurang tepat atau cenderung mengambil keputusan yang hanya menguntungkan pihak investor institusional saja, sehingga mengabaikan kepentingan investor lainnya maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati pada tahun 2013 yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada statistik deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan nilai mean variabel ROE sebesar 11,6667%. Ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 untuk rasio ROE adalah lebih dari 17,5%, dilihat dari nilai mean variabel ROE dalam penelitian ini belum memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien ROE sebesar 0,051. Dalam penelitian ini, ROE menunjukkan pengaruh yang positif, artinya bahwa peningkatan sebesar 1% ROE akan meningkatkan ROA sebesar 0,051%,

ROE menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang

tersedia bagi pemilik atau investor, maka ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA karena laba yang diperoleh dari modal sendiri dapat meningkatkan sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan mampu memaksimalkan menjadi laba bersih.

e. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada statistik deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan nilai mean variabel NIM sebesar 5,5073%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ketentuan NIM bank umum konvensional di Indonesia sebesar 6%. Berdasarkan nilai mean tersebut, maka disimpulkan bahwa nilai NIM bank lebih rendah dari kriteria Bank Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien NIM sebesar 0,045. Dalam penelitian ini, NIM menunjukkan pengaruh yang positif, artinya bahwa peningkatan sebesar 1% NIM akan meningkatkan ROA sebesar 0,045%, Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ila Milani Fatmawati (2015) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif, artinya setiap kenaikan NIM akan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank pada total assetnya.

f. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pada statistik deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan nilai mean variabel BOPO sebesar 84,0210%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ketentuan BOPO bank umum konvensional di Indonesia maksimal sebesar 85%. Berdasarkan nilai mean tersebut, maka disimpulkan bahwa nilai BOPO bank umum di Indonesia periode 2013-2015 cukup efisien dan memenuhi kriteria Bank Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien BOPO sebesar 0,070. Dalam penelitian ini, BOPO menunjukkan pengaruh yang negatif, artinya bahwa peningkatan sebesar 1% BOPO akan menurunkan ROA sebesar 0,070%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alda Layala Diva (2013) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan, semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dalam penelitian ini BOPO menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, artinya apabila BOPO mengalami kenaikan sedangkan variabel yang lain tetap, maka ROA

perbankan akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

g. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pada statistik deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan nilai mean variabel CAR sebesar 18,9804%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ketentuan CAR bank umum konvensional di Indonesia minimal sebesar 8%. Berdasarkan nilai mean tersebut, maka disimpulkan bahwa nilai CAR bank umum di Indonesia periode 2013-2015 lebih tinggi dan memenuhi kriteria Bank Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien CAR sebesar 0,006. Dalam penelitian ini, CAR menunjukkan pengaruh yang positif, artinya bahwa peningkatan sebesar 1% CAR akan meningkatkan ROA sebesar 0,006%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alda Layala Diva (2013) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio CAR menunjukkan kecukupan modal bank guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit, dalam penelitian ini rasio CAR menunjukkan pengaruh positif artinya apabila CAR mengalami

kenaikan sedangkan variabel yang lain tidak mengalami perubahan, maka ROA perbankan akan meningkat. Berdasarkan hasil uji parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan karena peraturan Bank Indonesia tentang rasio kecukupan modal menyebutkan bahwa CAR bank umum di Indonesia minimal sebesar 8% sehingga disatu pihak bank akan menjaga CAR sebesar 8%, namun disisi lain bank juga akan menjaga CAR tidak lebih dari 8%, karena jika lebih dari 8% akan terdapat *idle fund*, yaitu dana yang masih menganggur atau belum digunakan pada alokasi yang produktif bagi bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari uji F / pengujian secara simultan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama (simultan). Hasil menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, kepemilikan institusional, ROE, NIM, BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Hasil dari uji T / pengujian secara parsial menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) yaitu NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel LDR, kepemilikan institusional dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia, kemudian ROE dan NIM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta BOPO yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2013-2015.

B. Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini variabel yang paling dominan adalah variabel ROE dan BOPO, maka disarankan agar Bank Umum Konvensional di Indonesia perlu mempertahankan rasio profitabilitasnya, karena tingginya ROE berpeluang untuk meningkatkan laba.
2. Bank Umum Konvensional di Indonesia perlu menjaga rasio BOPO karena naiknya nilai BOPO akan menurunkan profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menambahkan variabel independen dengan melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menambah variabel *Good Corporate Governance* (GCG) serta rasio keuangan lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas bank.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian lebih banyak dan dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Dwi, Martani., dkk.2012.*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*.Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Hasan, M. Iqbal.2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia.

Hermawan, A.2009. *Penelitian Bisnis*. Jakarta : PT. Grasindo.

Jumingan.2014. *Analisis Laporan Keuaangan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Latumaerissa, J.R.2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta. Mitra Wacana Media

Kasmir.2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Martalena, dan Malinda.2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi pertama. Yogyakarta : Andi

Munawir, S.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty.

Retnadi, Djoko dan Eko B. Suprianto.2006. *Memilih Bank yang Sehat*. Elexmedia Komputindo. Jakarta

Siregar, S.2014.*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*.Jakarta : PT. Bumi Aksara

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan dan Guntur,H.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Taswan.2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Jogjakarta:UPP STIM YKPN

Zarkasyi.2008. *Good Corporate Governance:Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Ardina, V.A (2013) *Analisis Pengaruh NPL, LDR, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Tabungan Negara Tbk*. Jurnal Akuntansi.Universitas Gunadarma (Online)

Diva, A.L (2013). *Pengaruh Rasio CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi. Universitas Widyatama. (Online)

Melinda, F.I dan Bertha S.Sutejo.2008.*Interpendensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis.Vol 7.No 2

Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

Yuliana (2015). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Kepemilikan dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perusahaan* Jurnal Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online)

Website :

<http://www.ojk.go.id> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2016).

<http://www.bi.go.id> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2016)

<http://infobanknews.com/tag/laba-bank-2016/> (diakses pada 22 Oktober 2016)

<http://pena.gunadarma.ac.id> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2016)

<http://worldbank.org> (diakses pada tanggal 12 Oktober 2016)

Rasio Non Performing Loan (NPL)

No	Kode	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata per Bank
			2013	2014	2015	
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1,96	1,92	2,33	2,07
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	2,43	2,77	2,83	8,03
3	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	0,21	0,25	0,78	1,24
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,37	0,34	0,79	0,50
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0,44	0,60	0,70	0,58
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2,23	3,90	3,74	3,29
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,90	2,30	3,32	2,50
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	1,91	2,15	2,60	2,22
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0,61	0,71	0,51	0,61
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	3,02	1,46	2,52	5,32
11	MEGA	Bank Mega Tbk.	2,17	2,09	2,81	2,35
12	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2,16	2,16	1,36	1,89
13	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	0,18	0,16	0,34	0,22
14	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,00
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	0,45	1,41	3,98	1,94
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0,73	1,34	1,30	1,12
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	1,59	0,58	4,96	2,37
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	2,13	2,05	2,41	2,19
19	BNLI	Bank Permata Tbk	1,04	1,70	2,74	1,82
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	3,39	6,94	5,94	5,42
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	0,23	0,31	2,59	1,04
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	1,55	1,69	2,02	1,75
23	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	2,27	2,02	1,90	2,06
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	2,50	3,00	3,95	3,15
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	4,05	4,01	3,42	3,82
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Naional Tbk.	0,70	0,70	0,70	0,70
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	0,90	3,52	4,48	2,96
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	1,69	2,71	1,98	2,12
29	BJBR	BPD Jawa Barat Banten Tbk.	2,83	4,15	2,91	3,29
30	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	3,44	3,31	4,29	3,68

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

No	Kode	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata per Bank
			2013	2014	2015	
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	96,02	92,84	80,75	89,87
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	85,86	83,31	86,34	85,17
3	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	86,36	83,83	82,78	84,32
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	63,46	58,37	55,78	59,20
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	75,07	76,07	92,10	81,08
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	91,57	97,10	97,98	95,55
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	92,79	89,25	92,70	91,58
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	96,56	92,27	87,05	91,96
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	85,73	77,20	92,96	85,29
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	90,17	83,38	92,51	88,68
11	MEGA	Bank Mega Tbk.	62,01	71,96	65,05	66,34
12	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	102,35	101,3	101,61	101,75
13	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	55,15	51,97	59,40	55,50
14	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	45,72	53,99	72,53	57,41
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	84,44	85,19	90,17	86,60
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	94,53	95,66	98,05	96,08
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	93,76	88,06	82,06	87,96
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	87,52	90,76	98,83	92,37
19	BNLI	Bank Permata Tbk	99,42	96,23	87,80	94,48
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	88,91	86,11	80,77	85,26
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	114,00	95,00	112,54	107,18
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	102,19	93,07	86,88	94,04
23	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	88,49	88,49	87,15	88,04
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	79,35	84,38	78,04	80,59
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	103,25	107,39	108,78	106,47
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Naional Tbk.	91,00	97,00	97,00	95,00
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	79,46	77,18	70,17	75,60
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	85,73	87,64	86,82	86,73
29	BJBR	BPD Jawa Barat Banten Tbk.	96,47	93,18	88,13	92,59
30	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	84,98	86,54	82,92	84,81

Kepemilikan Institusional

No	Kode	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata per Bank
			2013	2014	2015	
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	52,30	44,86	51,17	49,44
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	56,90	59,53	59,52	58,65
3	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	90,90	90,90	90,90	90,90
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	54,14	54,14	53,47	53,91
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	47,15	47,15	47,15	47,15
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	97,94	97,94	97,94	97,94
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	74,18	74,18	74,18	74,18
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	38,87	38,87	38,77	38,83
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	87,52	88,75	88,76	88,34
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	85,48	85,82	87,57	86,29
11	MEGA	Bank Mega Tbk.	57,82	57,82	57,82	57,82
12	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	89,44	89,44	96,14	91,67
13	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	9,89	9,89	9,89	9,89
14	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk.	54,21	52,14	66,20	57,51
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	81,85	81,85	81,96	81,88
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	85,10	85,08	85,08	85,08
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	93,00	94,00	94,00	93,66
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	84,86	84,86	84,86	84,86
19	BNLI	Bank Permata Tbk	89,12	89,12	89,12	89,12
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	91,89	91,89	91,89	91,89
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	89,71	90,19	90,74	90,21
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	49,24	47,29	43,24	46,59
23	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	94,47	94,47	94,47	94,47
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	59,94	56,00	55,55	57,16
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	35,31	34,91	36,49	35,57
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Naional Tbk.	65,30	65,88	68,38	66,52
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	66,48	68,86	68,86	68,06
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	18,60	18,60	17,70	18,30
29	BJBR	BPD Jawa Barat Banten Tbk.	7,84	17,70	11,48	12,34
30	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	12,56	12,56	12,56	12,56

Rasio Return On Equity (ROE)

No	Kode	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata per Bank
			2013	2014	2015	
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	11,59	5,92	2,93	6,81
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	19,44	11,53	14,80	15,25
3	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	13,15	11,34	8,97	11,15
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	10,96	8,93	9,59	9,82
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	28,20	25,50	21,90	25,20
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	17,74	8,52	1,50	9,25
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	14,50	8,60	7,40	10,16
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	27,31	25,81	23,03	25,38
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	6,75	4,13	6,37	5,75
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	22,85	20,70	23,41	22,32
11	MEGA	Bank Mega Tbk.	9,65	10,05	15,30	11,66
12	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	17,98	12,13	11,24	13,78
13	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	7,94	3,24	2,00	4,39
14	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk.	1,85	1,42	1,59	1,62
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	12,16	9,09	5,71	8,98
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	11,87	9,68	9,60	10,38
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	22,03	23,92	-4,50	13,81
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	13,09	9,24	6,07	9,46
19	BNLI	Bank Permata Tbk	15,70	12,20	1,80	9,90
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	14,37	-16,47	-57,19	-19,76
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	0,40	6,62	7,50	4,84
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	34,11	31,19	29,89	31,73
23	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	8,89	7,05	7,65	7,86
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	9,23	5,72	6,46	7,13
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	16,05	10,95	16,84	14,61
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Naional Tbk.	26,20	18,60	14,10	19,63
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	16,72	7,62	6,73	10,35
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	10,79	5,28	6,21	7,42
29	BJBR	BPD Jawa Barat Banten Tbk.	26,73	19,11	23,10	14,29
30	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	19,04	18,98	16,11	18,04

Rasio Net Interest Margin (NIM)

No	Kode	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata per Bank
			2013	2014	2015	
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	5,31	4,75	4,56	4,87
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	3,82	3,70	3,58	3,70
3	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	6,61	5,81	5,49	5,97
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	4,67	3,96	4,67	4,43
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	6,20	6,50	6,70	6,46
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	5,34	5,36	5,21	5,30
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	8,40	8,40	8,20	8,33
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	5,68	5,94	5,90	5,84
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	5,07	4,93	4,42	4,80
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	5,75	4,52	4,78	5,01
11	MEGA	Bank Mega Tbk.	5,38	5,27	6,04	5,56
12	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8,36	8,24	8,13	8,24
13	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	2,59	2,16	2,53	2,42
14	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk.	3,22	3,74	3,89	3,61
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	5,16	4,69	5,18	5,01
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	4,11	4,15	4,07	4,11
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	5,92	4,97	3,70	4,86
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	4,09	4,09	4,61	4,26
19	BNLI	Bank Permata Tbk	4,22	3,60	4,00	3,94
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13,04	9,65	6,11	9,60
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2,82	2,80	3,08	2,90
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	8,55	8,51	8,13	8,39
23	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	5,31	4,62	4,77	4,90
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	5,23	5,87	5,77	5,62
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	5,44	4,47	4,87	4,92
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Naional Tbk.	12,7	11,4	11,3	11,80
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	2,33	1,88	2,08	2,09
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	4,87	3,76	4,44	4,35
29	BJBR	BPD Jawa Barat Banten Tbk.	7,96	6,79	6,32	7,02
30	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	7,14	6,90	6,41	6,81

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional

No	Kode	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata per Bank
			2013	2014	2015	
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	85,27	91,62	96,66	91,18
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	82,38	89,21	87,56	86,38
3	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	82,33	87,41	88,91	86,21
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	86,38	87,81	90,27	88,15
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	61,50	62,40	81,50	68,46
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	73,79	87,86	97,38	94,20
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	82,86	76,61	85,56	81,67
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	62,41	64,98	69,67	65,68
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	88,74	92,59	89,53	90,28
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	78,58	84,50	82,65	81,91
11	MEGA	Bank Mega Tbk.	89,76	91,25	85,72	88,91
12	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	54,13	65,85	68,58	62,85
13	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	95,88	95,26	93,86	95,00
14	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk.	88,30	95,94	95,59	93,27
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	86,35	88,37	91,91	88,87
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	78,03	79,46	80,14	79,21
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	69,09	74,92	110,20	84,73
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	81,31	79,81	86,66	82,59
19	BNLI	Bank Permata Tbk	85,00	89,80	98,90	91,23
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	99,39	108,30	134,15	113,94
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	100,57	88,90	90,95	93,47
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	60,58	65,42	67,96	64,65
23	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	85,88	87,85	88,63	87,45
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	88,50	94,54	91,67	91,57
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	82,19	88,97	84,83	85,33
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	53,00	58,00	61,00	57,33
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	81,35	93,25	93,89	89,49
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	84,89	93,19	90,70	89,59
29	BJBR	BPD Jawa Barat Banten Tbk.	79,41	85,60	83,31	82,77
30	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	70,28	69,63	76,12	72,01

Capital Adequacy Ratio (CAR)

No	Kode	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata per Bank
			2013	2014	2015	
1	INPC	Bank ArthaGrahaInternasionalTbk.	17,31	15,95	15,20	16,15
2	BBKP	Bank BukopinTbk.	15,12	14,21	13,56	14,29
3	BNBA	Bank BumiArthaTbk.	16,99	15,07	25,57	19,21
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	20,13	16,43	17,70	18,08
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	15,70	16,90	18,70	17,10
6	BNGA	Bank CIMB NiagaTbk	15,36	15,58	16,28	15,74
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	17,90	17,80	19,70	18,46
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	14,93	16,60	18,60	16,71
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	19,33	19,45	19,33	19,37
10	MAYA	Bank MayapadaInternasionalTbk.	14,07	10,25	12,97	12,43
11	MEGA	Bank Mega Tbk.	16,63	17,09	24,86	19,52
12	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	26,99	26,66	28,26	27,30
13	NAGA	Bank MitraniagaTbk.	24,48	18,53	15,20	19,40
14	NOBU	Bank NationalnobuTbk.	87,49	48,38	27,48	54,45
15	BBNP	Bank Nusantara ParahyanganTbk.	15,75	16,55	18,07	16,79
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	19,28	18,74	17,32	18,44
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	16,26	15,39	23,85	18,50
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	15,32	17,30	20,13	17,58
19	BNLI	Bank PermataTbk	14,30	13,60	15,00	14,30
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	11,56	10,05	8,02	9,87
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	18,74	15,10	16,18	16,67
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	16,99	18,31	20,59	18,63
23	AGRO	Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk.	21,60	19,06	22,12	20,92
24	BSIM	Bank SinarmasTbk.	21,82	18,38	14,37	18,19
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	15,62	14,64	16,97	15,74
26	BTPN	Bank Tabungan PensiunanNaionalTbk.	23,10	23,20	23,80	23,36
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	18,00	18,35	19,30	18,55
28	MCOR	Bank WinduKentjana International Tbk.	14,68	14,15	16,39	15,07
29	BJBR	BPD Jawa Barat BantenTbk.	16,51	16,08	15,85	16,14
30	BJTM	BPD JawaTimurTbk.	23,72	22,17	21,22	22,37

Rasio Return On Assets (ROA)

No	Kode	Nama Bank	Tahun			Rata-Rata per Bank
			2013	2014	2015	
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1,39	0,79	0,39	0,85
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	1,77	1,31	1,39	1,49
3	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	2,09	1,53	1,33	1,65
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1,46	1,22	1,10	1,26
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	3,79	3,96	3,80	3,85
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2,80	1,42	0,24	1,48
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3,25	1,87	1,20	2,10
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	3,52	3,47	3,15	3,38
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	1,11	0,80	1,10	1,00
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	2,53	1,98	2,10	2,20
11	MEGA	Bank Mega Tbk.	0,95	1,05	1,97	1,32
12	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	5,42	3,86	3,53	4,27
13	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	0,39	0,59	0,71	0,56
14	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk.	0,78	0,43	0,38	0,53
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1,58	1,32	0,99	1,29
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1,73	1,77	1,68	1,72
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	3,80	3,36	-0,77	2,13
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	2,08	2,07	1,31	1,82
19	BNLI	Bank Permata Tbk	1,55	1,17	0,20	0,97
20	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	1,23	-1,65	-5,29	-1,90
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	0,06	1,14	0,87	0,69
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	4,74	4,32	4,19	4,41
23	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	1,66	1,47	1,55	1,56
24	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	1,76	1,04	0,95	1,25
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	1,76	1,12	1,61	1,49
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Naional Tbk.	4,50	3,60	3,10	3,73
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	1,86	0,60	0,65	1,03
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.	1,65	0,81	1,03	1,16
29	BJBR	BPD Jawa Barat Banten Tbk.	2,61	1,92	2,04	2,19
30	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	3,82	3,52	2,67	3,33

Coefficients^a

DESCRIPTIVES VARIABLES=NPL LDR
 KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL ROE NIM BOPO CAR ROA
 /STATISTICS=MEAN STDDEV VARIANCE MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPL	90	,00	6,94	2,0392	1,41190	1,993
LDR	90	45,72	114,00	86,2521	13,40862	179,791
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	90	7,84	97,94	64,3618	27,15697	737,501
ROE	90	-57,19	34,11	11,6667	11,25730	126,727
NIM	90	1,88	13,04	5,5073	2,19475	4,817
CAR	90	8,02	87,49	18,9804	8,85993	78,498
BOPO	90	53,00	134,15	84,0210	12,80822	164,051
ROA	90	-5,29	5,42	1,7630	1,48742	2,212
Valid N (listwise)	90					

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	186,682	7	26,669	213,899	,000 ^b
1 Residual	10,224	82	,125		
Total	196,905	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, NPL, NIM, LDR, ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,974 ^a	,948	,944	,35310	2,055

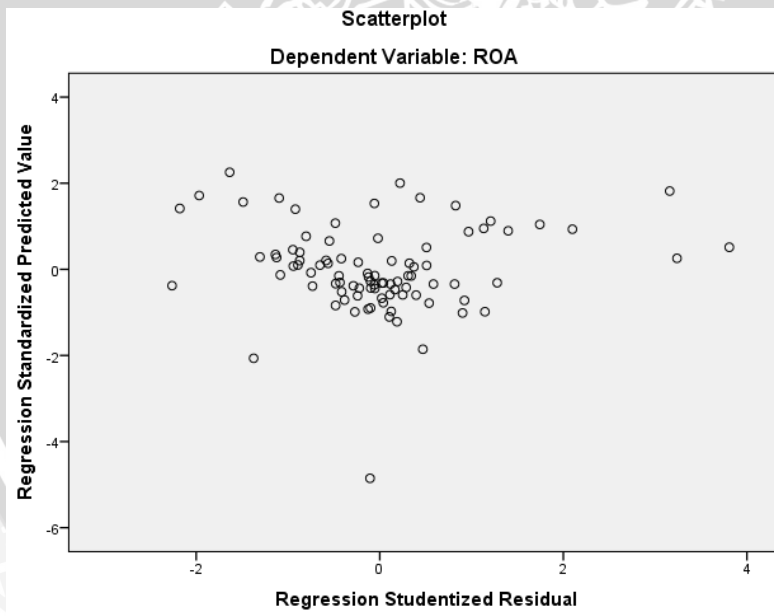
a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, NPL, NIM, LDR, ROE

b. Dependent Variable: ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,490	,798		8,136	,000		
NPL	-,008	,033	-,008	-,250	,803	,629	1,590
LDR	,001	,004	,012	,349	,728	,557	1,794
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	,001	,002	,025	,841	,403	,731	1,369
ROE	,051	,006	,384	7,967	,000	,273	3,667
NIM	,045	,021	,066	2,094	,039	,636	1,571
BOPO	-,070	,006	-,600	-10,958	,000	,211	4,742
CAR	,006	,005	,035	1,186	,239	,741	1,349

a. Dependent Variable: ROA



		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33892991
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		1,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mardhiyyah Pudjiana
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 Oktober 1995
Alamat : Ds. Watutulis Utara Kec.
 Prambon, Sidoarjo
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Telepon : 085645113665
E-mail : mardhiyyahp@gmail.com



Pendidikan Formal

- Tahun 2001 – 2007 : SDN Watutulis 1 Prambon, Sidoarjo
- Tahun 2007 - 2010 : SMPN 2 Krian, Sidoarjo
- Tahun 2010 – 2013 : SMAN 1 Sooko, Mojokerto
- Tahun 2013 – 2017 : Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya - Malang

Pengalaman Organisasi

Youth Educator And Entrepreneur	Periode 2016 - sekarang	Anggota
Paduan Suara Mahasiswa Administratio Choir	Periode 2016 – 2017	Bendahara Umum
Majelis Permusyawaratan Mahasiswa FIA	Periode 2015 – 2016	Anggota
Eksekutif Mahasiswa Universitas Brawijaya	Periode 2015 – 2016	Staff Kementerian Dalam Negeri
Badan Eksekutif Mahasiswa FIA	Periode 2013 – 2014	Staff Muda Kementerian Sosial Masyarakat
	Periode 2014 - 2015	Staff Kementerian SOSMA